

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELEGIUS MELALUI PROGRAM  
KEAGAMAAN DI SDN KAJHU ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**WULAN ANDRIANI**

**NIM. 170206027**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021**

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELEGIUS MELALUI PROGRAM  
KEAGAMAAN DI SDN KAJHU ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Negeri Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

**Oleh :**

**WULAN ANDRIANI  
NIM. 170206027**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Drs. Yusri M. Daud, M.Pd  
NIP. 196303031983031003**



**Nurussalami, S.Pd.I. M.Pd  
NIP. 197902162014112001**

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELEGIUS MELALUI PROGRAM  
KEAGAMAAN DI SDN KAJHU ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah  
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan  
Islam**

Pada Hari/Tanggal

Senin, 15 Juni 2021  
4 Dzulqo'dah 1442 H

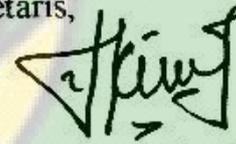
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



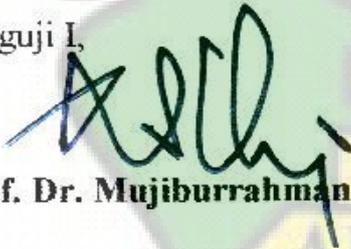
**Drs. Yusri M. Daud, M.Pd**

Sekretaris,



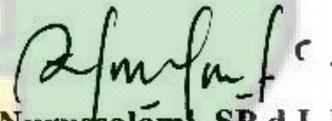
**Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd**

Penguji I,



**Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag**

Penguji II,



**Nurussalami, SP.d.I, M.Pd**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wulan Andriani

NIM : 170206027

Program Studi : Management Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

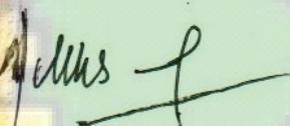
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 2 September 2022

Yang Menyatakan,



Wulan Andriani

## ABSTRAK

Nama : Wulan Andriani  
NIM : 170206027  
Fakultas/prodi : Tarbiyah/manajemen pendidikan islam  
Judul : Penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan di SDN  
Kajhu Aceh Besar  
Pembimbing I : Drs. Yusri M. Daud, M.Pd,  
Pembimbing II : Nurussalami, SP.d.I. M.Pd  
Kata kunci : Penanaman, nilai-nilai relegius, program keagamaan

Penanaman nilai-nilai agama religius yaitu suatu proses memasukan secara mendalam nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Tujuan evaluasi. Metode yang peneliti gunakan adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi. subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar menggunakan metode bimbingan, pembiasaan, metode bercerita dan menanamkan metode lainnya. Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religiu di SDN. Kajhu Aceh besar melalui beberapa program seperti membaca yasin setiap jumat pagi, melakukan sholat dhuha, pada hari senin sampai kamis setelah kultulm ada Tanya jawab seputaran keagamaan kemudian hapalan surah-surah pendek minimal jus 30 yang akan di setor nantinya kepada wali kelas dan pembacaan asmaul husna setiap hari sabtu pagi. Adapun hambatan pelaksanaan penanaman religius beberapa anak yang masih melanggar dan tidak peduli terhadap peraturan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut, upaya dalam mengatasi hambatan adalah upaya lebih banyak meluangkan waktu dan lebih melihat perkembangan anak. lebih membiasakan siswa dan mengontrol siswa agar selalu optimis dalam menjalankan peraturan di sekolah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyusun proposal penelitian dengan judul: **“PENANAMAN NILAI-NILAI RELEGIUS MELALUI PROGRAM KEAGAMAAN DI SDN KAJHU ACEH BESAR”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Penasehat Akademik (PA), Seluruh Dosen serta Staf Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs.Yusri M. Daud, M.Pd, pembimbing I, dan Nurussalami,.SP.d.I,.M.Pd pembimbing II, yang pada saat-saat kesibukannya menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan mencurahkan pemikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan karya tulis ini.
3. Safrial, S.Pd kepala sekolah SDN Kajhu Aceh Besar ,Firdaus, MPd Operator sekaligus staf pengajar , dan Staf Pengajar SDN Kjahu Aceh Besar yang telah menerima saya dengan baik serta memberikan semua informasi yang saya perlukan dan juga membimbing saya untuk lebih memahami tentang

pembelajaran berbasis entrepreneurship sehingga terselesaikanlah skripsi ini dengan baik sesuai dengan realita dilapangan.

4. Ayahanda dan Ibunda atas dorongan dan restu serta pengorbanan yang tidak ternilai kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh kawan-kawan seperjuangan angkatan 2017 Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan saran-saran bantuan moral dan motivasi yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah keluarga, bapak, ibu dan kawan-kawan berikan. Semoga Allah subhaanahu wata'aala membalas semua kebaikan ini.

Akhirnya pada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak akan terjadi sesuatu apapun tanpa Ia menghendakinya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Semoga Allah meridhai setiap langkah kita Aamiin.

Banda Aceh, 29 Juni 2021  
Penulis,

Wulan Andriani

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan istilah .....	6
F. Kajian terdahulu .....	9
G. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Penanaman Nilai-Nilai relegius.....	14
1. Pendekatan nilai-nilai Religijs .....	17
2. Macam-macam nilai-nilai relegijs .....	19
3. Metode penanaman nilai-nilai relegijs.....	22
B. Program Keagamaan .....	25
1. Pengertian Program Keagamaan .....	25
2. tujuan program keagamaan.....	27
3. macam-macam program keagamaan .....	28
C. Penanaman nilai-nilai relegijs melalui program keagamaan .....	32

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Rancangan Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Kehadiran Peneliti .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum .....	41
1. Letak Geografis Penelitian .....	41
2. Visi, Misi SDN Kajhu Aceh Besar .....	42
3. Tujuan SDN Kajhu Aceh Besar.....	42
4. Data Guru SDN Kajhu Aceh Besar .....	43
5. Jadwal Rutin program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar .....	44
6. Kompetensi Guru Sebagai agen pembelajaran .....	45
B. Hasil Penelitian.....	46
1. Bagaimana Cara Penanaman Nilai-Nilai Relegius Melalui Program Keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar .....	47
2. Bagaimana Hambatan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Relegius Melalui Program Keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar.....	62
3. Bagaimana upaya Dalam Penanaman Nilai-Nilai Relegius Melalui Program Keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar .....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
1. Cara Penanaman Nilai-Nilai Relegius Melalui Program Keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar .....	74
2. Hambatan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Relegius Melalui Program Keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar .....	78
3. Upaya Dalam Penanaman Nilai-Nilai Relegius Melalui Program Keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar.....	79

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
<b>BAB DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>84</b>
<b>BAB LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>87</b>
<b>BAB DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>88</b>



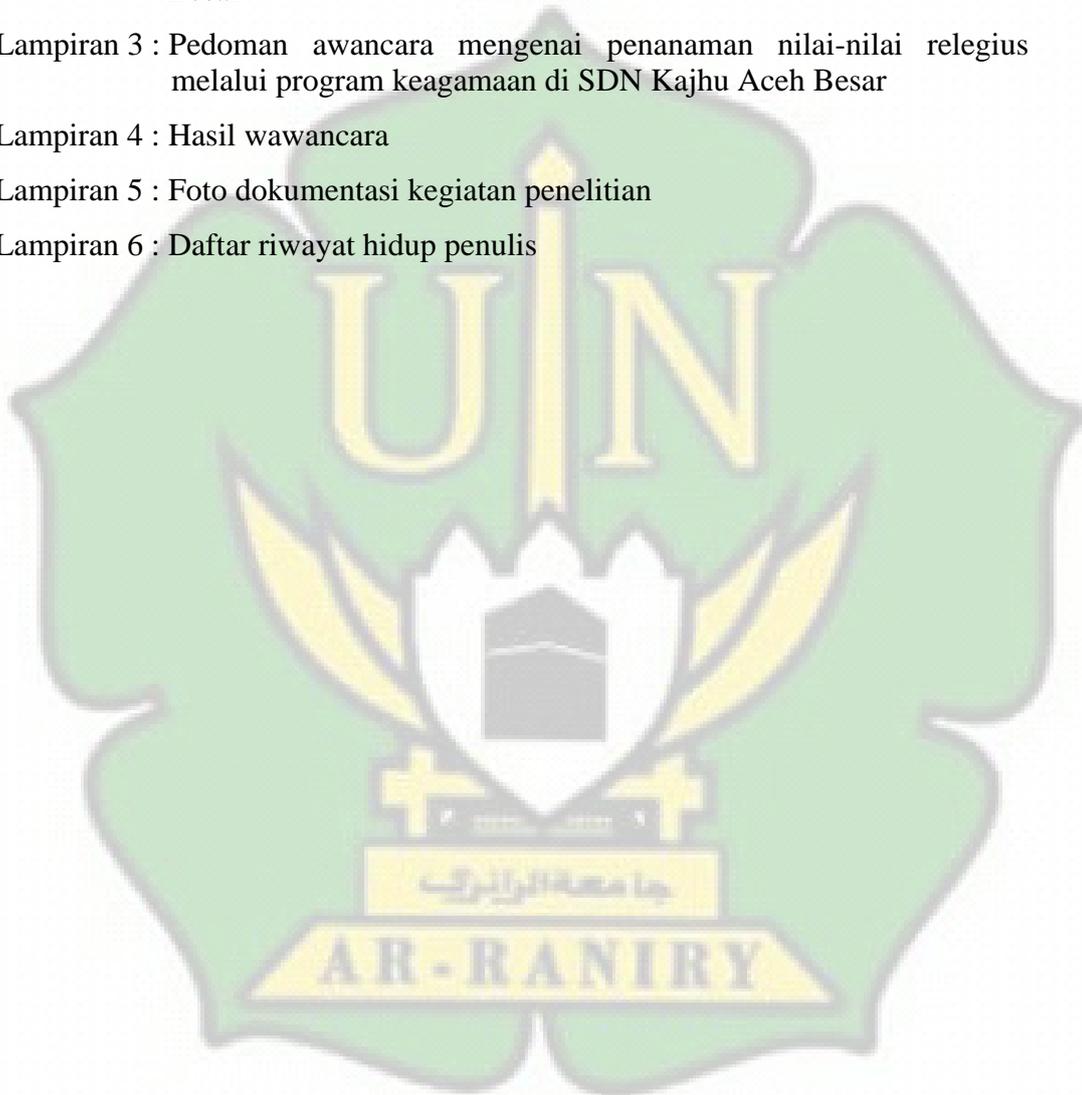
## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 4.1</b> Data Guru SDN Kajhu Aceh Besar .....	43
<b>TABEL 4.1</b> Jadwal Rutin Program Keagamaan.....	44
<b>TABEL 4.1</b> Kompetensi Guru.....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat izin penelitian dari dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Darusalam Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat Keterangan telah melakukan penelitian dari SDN Kajhu Aceh Besar
- Lampiran 3 : Pedoman wawancara mengenai penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar
- Lampiran 4 : Hasil wawancara
- Lampiran 5 : Foto dokumentasi kegiatan penelitian
- Lampiran 6 : Daftar riwayat hidup penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus-menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa.<sup>1</sup> Itulah permasalahan karakter yang melanda sebagian besar dari bangsa Indonesia. Masih banyak lagi karakter (negatif) lain yang sekarang berkembang, bahkan menjadi budaya di tengah-tengah masyarakat yang memperparah problem bangsa dan negara.

Nilai-nilai moral maupun karakter mulia yang dimiliki bangsa Indonesia saat ini mulai terkikis. Hal ini perlu diatasi melalui pendidikan agar tidak menyebabkan kemandulan Bangsa karena perlu ditegaskan lagi bahwa masa depan Bangsa sangat bergantung pada generasi muda dan harus dibangun kembali terutama melalui pendidikan baik itu pendidikan moral, akhlak, maupun keagamaan.

Pendidikan adalah sebagai upaya sadar manusia dalam diri sendiri dan lingkungannya atau upaya manusia dalam memahami interaksi dengan lingkungan

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 17

sekitarnya baik itu berhubungan dengan manusia maupun alam sekitar. arus kebudayaan yang datang dari barat semakin mewarnai sistem kehidupan, baik dari segi sosial maupun budaya dalam masyarakat Indonesia. Hal ini ditakutkan masyarakat akan meninggalkan kebudayaannya sendiri dan lebih mementingkan budaya orang lain. Jadi pendidikan harus ditanamkan sejak dini kepada masyarakat Indonesia, agar mereka mengetahui dan mampu memelihara kebudayaannya sendiri. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Aktivitas kependidikan timbul sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa), bahkan ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah bukan perintah tentang shalat, puasa, dan lainnya, tetapi justru perintah iqra' (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti, atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktivitas pendidikan. Dari situlah manusia memikirkan, menelaah dan meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan itu, sehingga muncullah pemikiran dan teori-teori pendidikan Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) h. 3.

<sup>3</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 15

Tohirin menguraikan, Islam mengajarkan agar umatnya terus belajar selagi masih ada kesempatan dan sebelum jasad bersatu dengan tanah. Islam tidak saja mencukupkan pada anjuran supaya belajar, bahkan menghendaki supaya seorang itu terus menerus melakukan pembahasan, research dan studi. Rasulullah Saw, dalam hadis-nya menyatakan;”seseorang itu dapat dianggap seorang yang alim dan berilmu, selama ia masih terus belajar, apabila ia menyangka bahwa ia sudah serba tahu, maka ia sesungguhnya seorang jahil (bodoh)”.<sup>4</sup>

Pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian kognitif saja, tetapi sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah seharusnya juga perlu mendapatkan perhatian. Oleh karenanya, keterampilan sosial dan keagamaan sangat perlu diajarkan di sekolah.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bagian kesembilan pasal 30 ayat (1) tentang pendidikan keagamaan menyebutkan antara lain “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Kemudian diperjelas lagi di dalam pasal 30 ayat (2) dan (4) yakni: “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama”.

Secara etimologi (harfiah) ialah dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu`alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu`addib, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan

---

<sup>4</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 85

mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>5</sup>

Agama merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, dan anak akan menjadi seseorang yang taat beragama atau tidak bergantung bagaimana kedua orang tuanya memberi pendidikan semasa kecilnya. Anak adalah amanah Allah dan harus dijaga dan dididik untuk mencapai keutamaan dalam hidup dan mendekati diri kepada Allah. Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru keagamaan memperoleh informasi bahwa siswa SDN Kajhu Aceh Besar sudah kurang dalam pengenalan nilai-nilai relegius, karena sebagian besar dari mereka lebih mengikuti budaya luar yang tidak sesuai dengan usia mereka sehingga akhlak dan karakter lebih mengikuti budaya luar seperti mengganggu teman di luar batas, suka memamerkan gaya-gaya tiktok, dan suka melepas jilbab ketika pulang sekolah bagi siswi kelas satu. sehingga guru bidang keagamaan membuat program keagamaan untuk membantu memperbaiki akhlak dan karakter mereka dengan penanaman nilai-nilai relegius melalui kegiatan- kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah agar siswa SDN Kajhu Aceh Besar lebih memahami tentang nilai-nilai relegius.

Kegiatan keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar diantaranya yaitu siswa ditutun untuk melakukan Sholat dhuha dan hafalan surah pendek yang dilakukan pada setiap hari Senin-Kamis pukul 09.00, tanya jawab tentang keagamaan

---

<sup>5</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 44-49

<sup>6</sup> Nasruddin Umar dan Sugiri Syarief, *Fikih Keluarga*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2010), h. 270.

dilakukan setiap hari Jumaat pagi, membaca surah yasin dilakukan setiap hari Jumat pukul 07.00 sebelum memulai kegiatan Pembelajaran yang didampingi oleh guru piket , Hafalan Asmaul Husna dilakukan setiap hari Sabtu pukul 07.00. Dengan demikian siswa dan siswi mampu memahami tentang ajaran keagamaan melalui beberapa kegiatan tersebut. Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai religius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar, yang mampu menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didiknya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara penanaman nilai-nilai religius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar?
2. Bagaimana hambatan dalam penanaman nilai-nilai religius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar?
3. Bagaimana upaya penanaman nilai-nilai religius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana cara penanaman nilai-nilai religius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar?
2. Untuk mengetahui bagaimana Hambatan dalam penanaman nilai-nilai religius melalui program keagamaan keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar?

4. Untuk mengetahui bagaimana upaya dalam penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan informasi secara lebih luas mengenai penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan.

##### 2. manfaat praktis

- Bagi siswa
  - a. Dapat memotivasi siswa untuk lebih memahami nilai-nilai keagamaan dan menjadi pedoman dalam berperilaku.
  - b. Dapat menambah pengetahuan siswa melalui program keagamaan .
- Bagi guru
  - a. Mendapatkan pengetahuan bagaimana cara membentengi atau memperbaiki kerusakan akhlak para siswa dan mampu mengaplikasikannya.
- Bagi sekolah
  - a. Mendapatkan cerminan positif terhadap pandangan masyarakat dalam penerapan nilai-nilai relegius di bidang keagamaan

#### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menciptakan kenyamanan dalam memahami dan membaca maka peneliti membuat penjelasan beberapa istilah yang terdapat di dalam nya yaitu:

## 1. Penanaman nilai-nilai religius

Penanaman nilai-nilai (religius) adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.<sup>7</sup> Dengan demikian yang dimaksud penanaman nilai-nilai religius adalah suatu proses, cara, atau nilai luhur yang diadopsi ke dalam diri manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa untuk membentuk sikap dan kepribadian sehingga seseorang akan terbimbing pola pikir, sikap dan segala tindakan maupun perbuatan yang diambilnya.

Menyimak pendapat Muhaimin yang menyatakan bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama. Kata Religius, kata Muhaimin, lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagamaan. Keberagamaan atau keberagamaan lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal, resmi.<sup>8</sup>

## 2. Relegius

Riligijs adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan

---

<sup>7</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 10

<sup>8</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 288

selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya. Secara hakiki sebenarnya nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia.

Nilai religius (keagamaan) bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantab dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Di samping itu, penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah.<sup>9</sup>

### 3. Program Keagamaan

Program Keagamaan yaitu suatu program yang berhubungan dengan kata lain aktivitas keagamaan. Aktivitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris “activity” yang berarti “aktivitas, kegiatan, atau kesibukan”.<sup>10</sup> Dalam Ensiklopedi administrasi dikatakan “aktivitas adalah suatu perbuatan yang mengandung maksud tertentu dan memang dikendalikan oleh yang melakukan. Jadi, kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali

---

<sup>9</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia. 2015), h. 58-60.

<sup>10</sup> John M.Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia), h. 10.

berhubungan dengan usaha untuk menanamkan bahkan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan oleh orang perorangan atau kelompok.

#### **F . Kajian Terdahulu**

Jakaria Umro, Penanaman Nilai-nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural, Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 2, Oktober 2018, dalam hasil penelitiannya si peneliti menguraikan tentang Penanaman nilai-nilai religius di sekolah yang berbasis multikultural merupakan nilai urgen untuk ditanamkan kepada peserta didik. Hal tersebut akan mampu menjadikan peserta didik menjadi lebih toleran, menghormati dan menghargai serta lebih religius dalam mengamalkan ajaran agamanya dan menyentuh pada ranah afektif dan psikomotoriknya. Penanaman nilai-nilai religius dapat dilakukan dengan membentuk budaya religius multikultural sehingga pada akhirnya peserta didik akan terbiasa mengamalkan nilai-nilai religius dan akan menjadikan peserta didik yang dapat menghormati dan menghargai sesamanya bahkan dengan yang lain agamanya.

Muh. Khoirul Rifa 'I, Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 4 Nomor 1 Mei 2016, ISSN(p) 2089-1946& ISSN(e) 2527-4511 dalam hasil penelitiannya si peneliti menguraikan tentang Nilai religius multikultural merupakan nilai urgen untuk diinternalisasikan kepada peserta didik karena nilai tersebut akan mampu menjadikan peserta didik menjadi lebih toleran dan lebih

religius bahkan mengamalkan ajaran agamanya dan menyentuh afeksi dan psikomotoriknya. Kertas kerja ini membahas tentang Internalisasi nilai religius multikultural dengan membentuk budaya religius multikultural sehingga pada akhirnya anak didik akan terbiasa mengamalkan nilai-nilai religius dan akan menjadi anak didik yang menghormati sesamanya bahkan dengan yang lain agama.

Abdul Gafur, Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya, Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, Vol. 04, No. 1, Juni 2020, P-ISSN: 2615 – 3440 dan E-ISSN: 2597 – 7229, dalam hasil penelitiannya si peneliti menguraikan tentang Penanaman Nilai adalah proses menanamkan nilai atau hal-hal atau sifat yang berguna dan penting sebagai acuan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan nilai yang seluruh aspek atau komponennya berdasarkan ajaran agama Islam, meliputi nilai akidah, ibadah dan akhlak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak-anak panti asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya dan pengembangan nilai-nilai agama Islam pada anak-anak panti asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya dimulai dari proses, pelaksanaa, dan evaluasi. Penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada anak panti asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya yaitu nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah semuanya itu harus dilaksanakan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-

hari dengan memberikan contoh yang baik yang diberikan oleh pihak pengasuh kepada anak asuhnya.

Farah Alfian Ghofar Rahmat, Penanaman Nilai Agama-Moral Anak Usia Dasar Kelas V Sd Negeri Tajem Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Vol. 4 – No. 2, Tahun 2020, P- ISSN 2548-8201 dan E- ISSN 2580-0469. dalam hasil penelitiannya si peneliti menguraikan tentang mengenai penanaman pendidikan nilai agama-norma spiritual pada anak usia dasar di SD Negeri Tajem Kecamatan Depok Yogyakarta, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai agama-moral pada anak usia dasar di kelas V SD Negeri Tajem Kecamatan Depok Yogyakarta dapat disimpulkan dan dapat dikatakan sebagai nilai agama-moral yang tidak tercapai karena adanya perilaku anak yang tidak mulia, rendahnya kualitas akhlak, serta kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Penelitian ini juga menentukan adanya faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi adanya ketidapcaaiannya nilai agama-moral pada anak usia dasar.

Mardan Umar, Mona Fatnia Mamonto, Ismail Usman, Pendidikan Nilai-Nilai Islam Pada Remaja Perkotaan, p-ISSN : 2655-7304 e-ISSN : 6655-8953, dalam hasil penelitiannya si peneliti menguraikan tentang bagaimana upaya pendidikan nilai-nilai Islam pada Bikers Subuhan Manado, program-program yang dilaksanakan serta faktor-faktor apa yang berpengaruh dalam pendidikan nilai-nilai Islam pada remaja perkotaan, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pendidikan nilai-nilai Islam pada remaja perkotaan khususnya pada Bikers Subuhan Manado dilakukan dengan kegiatan subuh berjamaah dari masjid ke masjid, kajian agama Islam, dan kegiatan bersih-bersih masjid. Implementasi

program kegiatan Bikers Subuhan Manado bertujuan untuk menambah wawasan remaja tentang nilai-nilai Islam, meningkatkan ibadah, tanpa meninggalkan hobi seperti berkumpul dan mengendarai motor. Faktor pendukung kegiatan pendidikan nilai-nilai Islam pada remaja perkotaan yaitu ciri khas konsep dan pendekatan pembinaan remaja, adanya media sosial sebagai sarana sosialisasi program dan wadah eksistensi remaja serta dukungan dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor psikologis remaja dan dukungan dana kegiatan.

Dari beberapa jurnal di atas sama- sama meneliti tentang Penanaman Nilai-nilai Relegius akan tetapi ada beberapa perbedaan pada setiap jurnal tersebut, pada jurnal di atas tidak ada yang memfokuskan pada hal yang sama seperti membahas tentang Penanaman Nilai-nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural, Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil, Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan, Penanaman Nilai Agama-Moral Anak Usia Dasar, Pendidikan Nilai-Nilai Islam Pada Remaja Perkotaan dan saya meneliti tentang apa yang belum di teliti dari jurnal- jurnal sebelumnya guna untuk mengembangkan analisis pada Penanaman Nilai-nilai Relegius di Bidang Keagamaan dan mencari informasi yang terbaru pada era milial ini. Penelitian yang saya ambil merupakan penelitian kualitatif ,dan data yang di kumpulkan melalui wawancara dengan pihak sekolah dan melihat langsung ke lapangan.

## **G. Sistematika Penelitian/ Sistematika Penulisan**

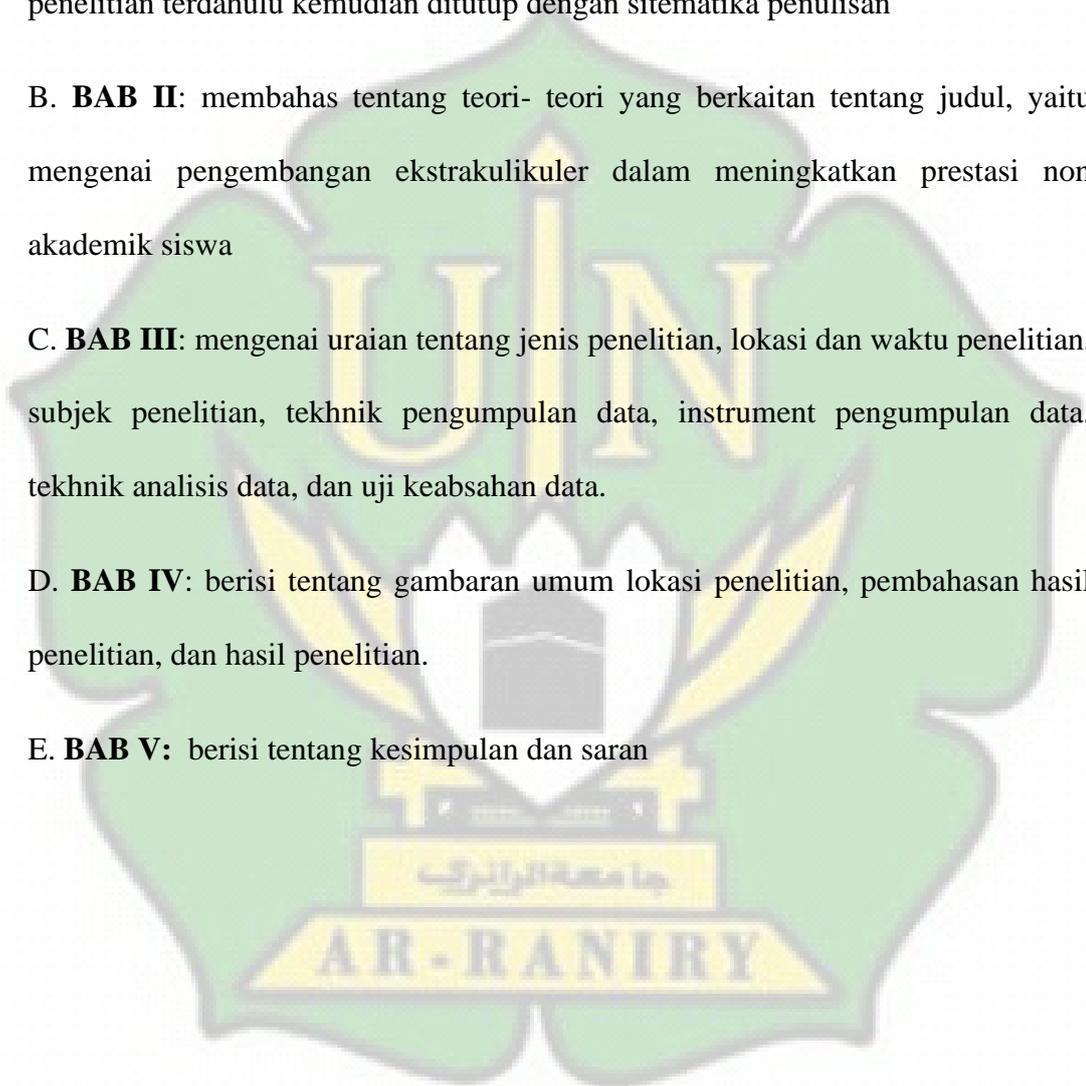
A. **BAB I** : pendahuluan pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu kemudian ditutup dengan sistematika penulisan

B. **BAB II**: membahas tentang teori- teori yang berkaitan tentang judul, yaitu mengenai pengembangan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa

C. **BAB III**: mengenai uraian tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, tehnik analisis data, dan uji keabsahan data.

D. **BAB IV**: berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan hasil penelitian.

E. **BAB V**: berisi tentang kesimpulan dan saran



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penanaman Nilai-Nilai religius

Menurut Purwadarminta di dalam kamus besar Bahasa Indonesia Penanaman bermakna “suatu proses penghayatan, pendalaman, dan penguasaan secara mendalam, yang berlangsung melalui pembinaan dan pembimbingan atau proses menanamkan”.<sup>11</sup>

Rohmat Mulyana dalam bukunya yang berjudul mengartikulasikan pendidikan nilai mendefinisikan nilai adalah “suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku”. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>12</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat Nilai adalah “ suatu perangkat keyakinan maupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku”.<sup>13</sup>

Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologi dan terminologis. Dari segi etimologi nilai adalah harga, derajat. Sedangkan dari segi terminologi dapat dilihat berbagai rumusan para ahli. Tapi perlu ditekankan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak bisa didefinisikan. Jadi nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna

---

<sup>11</sup> WJS.Purwadarminta,*kamus besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:balai pustaka),h.895

<sup>12</sup> Rohmat Mulyana, *mengartikulasikan pendidikan nilai*,(Bandung,Alfabeta,2004), h.9

<sup>13</sup> Zakiyah Daradjat, *Dasar-dasar agama islam*,( Jakarta, Bulan Bintang, 1992), h.260

atau tidak bermakna bagi kehidupannya. Menyimak pendapat Muhaimin yang menyatakan bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama. Kata Religius, kata Muhaimin, lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagamaan.<sup>14</sup>

Keberagamaan atau keberagamaan lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal, resmi.<sup>15</sup>

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.<sup>16</sup>

Menurut Muhaimin suatu yang religius itu ada dua yaitu yang bersifat vertical dan horizontal,<sup>17</sup> yang vertical berwujud antara hubungan dengan tuhan, sedangkan yang horizontal berwujud hubungan manusia dengan sesama makhluk.

Secara hakiki sebenarnya nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Nilai religius (keagamaan) bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga

---

<sup>14</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h 124.

<sup>15</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 288

<sup>16</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.1

<sup>17</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada), h.149

pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantab dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Di samping itu, penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah.<sup>18</sup> Seperti di jelaskan dalam al-quran surah al-baqarah ayat 33:

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۗ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ  
وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman, “Bukankah telah Aku katakan kepadamu, bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?”

Syekh Jalaluddin dalam Tafsirul Jalalain mengatakan, pada Surat Al-Baqarah ayat 33 Allah meminta Nabi Adam AS untuk menunjukkan pengetahuan atas segala sesuatu di hadapan malaikat. Nabi Adam AS menyebut satu per satu segala sesuatu sekaligus hikmah di balik penciptaannya. Setelah Adam memberitakan semua nama itu kepada mereka, Allah berkata mengingatkan, “Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, sungguh Aku mengetahui rahasia

<sup>18</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia. 2015), h. 58-60.

penciptaan yang ghaib pada langit dan bumi; dan mengetahui apa yang kamu nyatakan melalui ucapan sanggahan kamu “Apakah Kau akan menjadikan makhluk yang berbuat kerusakan dan menumpahkan darah” dan apa (kesombongan) yang kamu sembunyikan melalui ucapan di hatimu, “Allah tidak akan menciptakan makhluk yang lebih mulia dan lebih mengetahui dari pada kami.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama religius yaitu suatu proses memasukkan secara mendalam nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

#### 1. Pendekatan Nilai-nilai Religius

Dalam hubungannya dengan pendekatan nilai-nilai religius Zulkarnain mengemukakan bahwa Pendekatan nilai-nilai religius dapat dikembangkan melalui beberapa cara:

- a. Keteladanan merupakan cara yang sangat efektif dalam mempersiapkan dan membentuk sikap religius dan sosial anak. Keteladanan merupakan suatu cara mengajarkan ilmu dengan mencontohkan secara langsung kepada anak. Pada usia dini, anak memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya, terutama orang tua dan saudaranya. Dengan demikian, orang tua harus menjadi teladan yang baik

dalam berperilaku, karena anak akan mencontoh perilaku dari kedua orang tua mereka.<sup>19</sup>

- b. Pembiasaan Hakikat pembiasaan adalah adanya pengalaman dan pengulangan. Potensi ruh keimanan manusia yang diberikan Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan dalam beribadah secara rutin. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Steven Covey yang dikutip Suyadi menjelaskan bahwa "Pada awalnya manusia yang membentuk kebiasaan, namun selanjutnya manusialah yang dibentuk oleh kebiasaannya".<sup>20</sup>
- c. Cerita Anak-anak sangat menyukai cerita. Dalam konsep Islam cerita disebut sebagai kisah (qashas). Al-Qur'an juga berisi tentang kisah-kisah umat terdahulu. Melalui cerita, guru maupun orang tua dapat menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, ketulusan, dan sikap-sikap positif lainnya. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk mendegarkan. Melalui mendengarkan, anak memperoleh bermacam-

---

<sup>19</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2013),h.166.

<sup>20</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2013),h.196.

macam informasi tentang pengetahuan, nilai-nilai sosial dan keagamaan untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

- d. Bermain Masa anak-anak adalah masa bermain sambil . Hampir sepanjang waktunya dilalui dengan melakukan permainan, tiada hari tanpa bermain. Untuk itu pendekatan dalam mendidik anak-anak usia dini adalah dengan bermain. Hurlock dalam Kamtini mengartikan bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa memperhatikan hasil akhir. Bermain dilakukan dengan suka rela tanpa adanya paksaan maupun tekanan dari luar.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan nilai-nilai religius dapat dikembangkan melalui keteladanan, pembiasaan, cerita anak-anak yang menyangkut tentang nilai-nilai religius, dan bermain sambil melakukan kegiatan yang mampu menumbuhkembangkan pikiran anak

## 2. Macam-Macam Nilai-Nilai Religius

Macam-macam nilai-nilai religius senada dengan penjelasan Muhammad Faturrahman dalam bukunya yang berjudul “*Budaya Relegius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*”.yang membagi nilai-nilai religius ada beberapa macam

---

<sup>21</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.168

a. Nilai Ibadah

Secara etimologi ibadah artinya adalan mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Dengan adanya konsep penghambaan ini, maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu yang lain selain Allah, sehingga manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dan dunia semata. Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu: Pertama, ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan Allah).<sup>22</sup>

b. Nilai jihad (ruhul jihad)

Ruhul jihad artinya adalaah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu hablumminallah (hubungan manusia dengan Allah) dan hablumminannas (hubungan manusia dengan manusia) dan hablumminalam (hubungan manusia dengan alam).

c. Nilai Amanah dan Ikhlas Dalam konteks pendidikan

nilai amanah harus dipegang oleh para pengelola sekolah dan guru-guru adalah sebagai berikut:

1. kesanggupan mereka untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, harus bertanggungjawabkan kepada Allah, peserta didik dan orangtuanya, serta masyarakat, mengenai kualitas yang mereka kelola.

---

<sup>22</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), h. 84

2. amanah dari pada orang tua, berupa: anak yang dititipkan untuk dididik, serta uang yang dibayarkan.
3. amanah harus berupa ilmu (khususnya bagi guru).
4. amanah dalam menjalankan tugas profesionalnya. Sebagaimana diketahui, profesi guru sampai sampai saat ini

d. Akhlak dan kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkahlaku memiliki keterkaitan dengan disiplin. Pada madrasah unggulan nilai akhlak dan kedisiplinan harus diperhatikan dan menjadi sebuah budaya religius sekolah (school religious culture).

e. Keteladanan

Madrasah sebagai sekolah yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang bersifat universal. Bahkan dalam sistem pendidikan yang dirancang oleh Ki Hajar Dewantara juga menegaskan perlunya keteladanan dengan istilah yang sangat terkenal yaitu: *“ing ngarso sung tuladha, ing ngarso mangun karsa, tutwuri handayan.”*<sup>23</sup>

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam nilai-nilai religius yaitu nilai ibadah, nilai jihad, nilai kedisiplinan, nilai akhlak dan nilai keteladanan.

---

<sup>23</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan ...*, h. 84.

### 3. Metode penanaman nilai-nilai religius

Menurut Muhaimin, dalam bukunya yang berjudul “*Nuansa baru pendidikan Agama Islam*” menjelaskan bahwa Metode merupakan langkah operasional dari strategi yang dipilih dalam mencapai tujuan. beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membangun karakter religius peserta didik yakni :

- a. Metode Keteladanan yaitu metode yang memperlihatkan teladan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan akhlaqul karimah, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.<sup>24</sup> Teladan dalam term al-Quran disebut dengan istilah “uswah“ dan “Iswah” atau dengan kata “al-qudwah” dan “al qidwah” yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, dan kejelekan.<sup>25</sup>

Jadi “keteladanan” adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “uswatun hasanah”.

---

<sup>24</sup> Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h.33

<sup>25</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2012), h.81

Dari definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling). Sebagai pendidikan yang bersumber kepada al-Quran dan Sunnah Rasulullah, metode keteladanan didasarkan kepada kedua sumber tersebut. Dalam al-Quran, “keteladanan” diistilahkan dengan kata Uswah, kata ini terulang sebanyak dua kali. Yakni dua terdapat pada surat al Mumtahinah ayat 4 yaitu :

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدُّهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنْتَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

“Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: “Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: “Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah”. (Ibrahim berkata): “Ya Tuhan kami hanya kepada Engkau lah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkau lah kami bertaubat dan hanya kepada Engkau lah kami kembali”<sup>26</sup>

- b. Metode Eksperimen dan Bimbingan Metode eksperimen dapat digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik

<sup>26</sup> Q.S Mumtahinah ayat 4

melalui pemberian pengalaman langsung. “Dengan metode ini peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman spiritual baik secara individual maupun kelompok”.<sup>27</sup> Sementara itu metode bimbingan/penyuluhan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada anak didik yang menghadapi persoalan-persoalan yang timbul dalam hidupnya.<sup>7</sup> Siswa menjadi terarah dalam melakukan aktifitas yang lebih baik, mengarah kepada hal-hal yang positif. Dengan demikian pembangunan karakter religius dapat terwujud dengan baik.

- c. Metode pembiasaan Metode pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. “Dengan metode pembiasaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan konsep ajaran agamanya dan akhlaqul karimah, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>28</sup>

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penanaman nilai-nilai religius ada beberapa metode yaitu, metode keteladanan, metode eksperimen atau bimbingan dan metode pembiasaan.

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djmarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.113

<sup>28</sup> Muhaimin, *Nuansa baru pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006), 157-158.

## B. Program Keagamaan

### 1. Pengertian program Keagamaan

Menurut Poerwadarminta, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang mengenai agama-agama. Begitu pula dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Program Keagamaan dengan kata lain rancangan aktivitas yang dilakukan melalui program keagamaan. Aktivitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris “activity” yang berarti “aktivitas, kegiatan, atau kesibukan”.<sup>29</sup> Dalam Ensiklopedi administrasi dikatakan “aktivitas adalah suatu perbuatan yang mengandung maksud tertentu dan memang dikendalikan oleh yang melakukan.”<sup>30</sup>

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut:

- a. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaranajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.<sup>31</sup>
- b. Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.

<sup>29</sup> John M. Echols dan Hasan Sadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: Gramedia), h. 10.

<sup>30</sup> Pariatra Westra, *Ensiklopedi Administrasi*, (Jakarta: CV. Haji Masagung), h. 14.

<sup>31</sup> Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*, (Jakarta: UI Press, 1979),

- c. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktiandan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>32</sup>
- d. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas, pekerjaan. Sedangkan pengertian keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yang hal yang berhubungan dengan agama.<sup>33</sup>

Menurut Muhaimin Keagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas agama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan sepiritual.

Agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihati sebagai yang paling maknawi (ultimate meaning).<sup>34</sup>

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa program keagamaan adalah suatu aktivitas yang mengenai agama-agama yang tidak hanya terjadi ketika orang melakukan ibadah saja tetapi juga aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual.

<sup>32</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 12

<sup>33</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 322

<sup>34</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 293

## 2. Tujuan program Keagamaan

Menurut M.Arifin dalam bukunya yang berjudul ilmu pendidikan islam menjelaskan bahwa Setelah diketahui apa yang dimaksud dengan program keagamaan, maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

- a. Meningkatkan intensitas dakwah islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religius, sebagai implementasi Islam adalah rahmatanlilalamin.
- b. Membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan kontinyu.
- c. Membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah.
- d. Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius.
- e. Meningkatkan kemampuan siswa, ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- f. Pengembangan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- g. Dapat mengetahui, mengenang serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.<sup>35</sup>

Tujuan program keagamaan pastinya sangat berpengaruh terhadap perubahan seseorang seperti dijelaskan di dalam surah Al-munafiqun ayat 4:

---

<sup>35</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991),h. 222

وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ كَأَنَّهمْ خُشُبٌ مُسَدَّدَةٌ يَحْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ  
هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرهُمْ ۗ قَاتِلْهُمْ اللَّهُ ۗ أَنَّى يُؤْفَكُونَ

“Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya) maka waspadalah terhadap mereka; semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?”<sup>36</sup>

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya program keagamaan yaitu Meningkatkan intensitas dakwah Islamiyah, Membangun kesadaran siswa, Membangun pribadi siswa, Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual, Meningkatkan kemampuan siswa, Pengembangan bakat dan minat, dan Dapat mengetahui segala bentuk perubahan terhadap intelektual seseorang.

### 3. Macam-macam program keagamaan

menurut Hasbi Ash-Shidiqi, macam-macam program keagamaan secara umum meliputi :

#### 1. Program Shalawatan

Shalawat adalah jamak dari kata ”shalat” yang berarti doa, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah. Arti bershalawat dapat dilihat dari pelakunya (subjeknya). Jika shalawat itu dari Allah SWT, maka memberi rahmat

<sup>36</sup> Q.S Al-Munafiqun Ayat 4

kepada makhluk. Sedangkan shalawat dari orang mukmin, maka suatu doa agar Allah SWT memberi rahmat dan kesejahteraan kepada nabi Muhammad SAW dan keluarganya.<sup>37</sup>

Shalawat juga berarti do'a, baik untuk diri sendiri, orang banyak, maupun kepentingan bersama. Adapun shalawat sebagai ibadah adalah pernyataan hamba atas ketundukannya kepada Allah SWT serta mengharapkan pahala dari-Nya, sebagaimana yang dijanjikan Nabi Muhammad SAW.

Dalam kaitanya dengan penelitian ini, nilai religius yang ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan shalawatan adalah :

- a. Nilai ibadah Sebagai seorang pendidik, guru tidak boleh lepas dari tanggung jawab begitu saja, namun sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah, karena ibadah tidak hanya ibadah kepada Alla saja, namun juga mencakup ibadah terhadap sesama.
- b. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT. Sebelum melakukan kegiatan shalawatan, guru memberiklan arahan atau sedikit nasehat tentang manfaat shawalatan. Sebagai seorang guru pendidikan agama islam sudah tentu wajib untuk selalu mendampingi setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Supaya tujuan dari penanaman nilai – nilai religius tersebut bisa tercapai.

---

<sup>37</sup> Bambang Irawan, *The Power of Shalawat*, (Solo: Tiga Serangkai, 2010), h. 65.

- c. Nilai Disiplin Disiplin adalah sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

## 2. Program Tilawatil Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kegiatan berarti aktivitas, usaha, pekerjaan. Sedangkan kata Tilawatil Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti pembacaan Al-Qur'an, akan tetapi yang dimaksud di sini bukan berarti bacaan Al-Qur'an dengan asal membaca, melainkan sebuah bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan suara yang keras dengan penguasaan tajwid dan lagu, sehingga menimbulkan suatu keindahan bacaan yang enak didengarkan.<sup>38</sup> Guru pendidikan agama islam disini mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Quran dengan benar, tetapi sekaligus mengajarkan cara melantunkan ayat-ayat Al-Quran menggunakan nada-nada yang sudah menjadi ketentuan dalam pembelajaran Tilawatil Qur'an. Melalui kegiatan ini, nilai - nilai religus yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu :

- a. Nilai Akhlak Kata akhlak berasal dari kata khuluk yang dalam bahasa arab artinya watak, kelakuan, tabiat, perangai, budi pekerti, tingkah laku dan kebiasaan. Pengertian akhlak dalam islam adalah perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus.

---

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 509

bagaimana adab atau sopan santun terhadap AlQuran. Karena memegangnya saja sebagai umat islam harus dalam keadaan suci. Kemudian ketika kegiatan berlangsung peserta didik juga harus mampu untuk mengendalikan dirinya sendiri, dalam artian tidak ramai sendiri.

### 3. Program tausiyah

Pengertian tausiyah atau dakwah dalam islam merupakan suatu tindakan untuk menyeru, mengajak, memanggil umat manusia untuk beriman dan taat kepada Allah SWT serta kembali kepada suatu ajaran yang benar menurut syariat islam. Dakwah juga diartikan sebagai suatu usaha untuk membawa orang lain kepada agama Islam, supaya mengikuti petunjuk agama ini, Dari kegiatan ini, nilai religius yang ditanamkan antara lain yaitu:

- a. Nilai Amanah Pengertian Amanah dan Pentingnya Berperilaku Amanah Secara lughawi, kata "amanah" artinya dipercaya atau terpercaya. Adapun menurut istilah aqidah dan syari'at agama, amanat adalah segala hal yang dipertanggung jawabkan kepada seseorang, baik hak-hak itu milik Allah maupun hak hamba, baik yang berupa benda, pekerjaan, perkataan, ataupun kepercayaan hati. Sebagai seorang manusia kita sering dan sekarang pun mendapat amanah, baik dari ibu dan ayah, dari ustadz, teman dan lain-lainnya. Semua amanah itu wajib kita tunaikan. Suatu contoh seorang pelajar diamanati untuk belajar dengan baik dan benar oleh ibu, ayah dan ustadz.

- b. Nilai Ikhlas Secara bahasa ikhlas berarti bersih dari campuran. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Tausyiah atau dakwah ini erat kaitanya dengan nilai ikhlas. pendamping sekaligus pendakwah juga dituntut untuk bisa menyampaikan nilai ikhlas ini. Karena kesiapan dalam mengikuti kegiatan tausyiah atau dakwah ini tergantung dari ikhlas atau tidaknya hati para peserta didik.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum macam-macam program keagamaan yaitu program sholawatan, program tilawatil qur'an dan program tausyah dimana setiap program-program ini memberikan nilai-nilai relegius dan spiritual anak.

### **C. Penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan**

Menurut Asmaun Sahlan mengatakan bahwa relegius (keagamaan) memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, bermatabat. Menyadari bahwa pentingnya ilmu agama dan penanaman relegius bagi kehidupan manusia, maka internalisasi nilai-nilai relegius dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang di tempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga,sekolah, maupun masyarakat.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Asmaul Sahlan, *Mewujudkan Budaya Relegius Di Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS,2010),h.29

Program keagamaan adalah salah satu program pendidikan, maka dalam penanaman nilai-nilai religius dibutuhkan suatu metode pendidikan, setidaknya ada lima metode pendidikan yang diajarkan dalam Islam yaitu:<sup>40</sup>

- a. Metode keteladanan (uswah hasanah)
- b. Metode pembiasaan
- c. Metode nasehat
- d. Metode memberi perhatian
- e. Metode hukuman

Cara menanamkan pada peserta didik, pendidik harus memahami segala bentuk cara melalui beberapa metode di atas. Karena ketika pendidikan dijalankan maka yang menjadi sasaran utama adalah penerimanya demikian juga ketika menanamkan nilai-nilai religius harus berkaitan dengan etika, moralitas sosial, nilai-nilai itu harus tertanam pada pribadi setiap peserta didik

Dan dari penanaman nilai-nilai religius melalui program keagamaan ada beberapa langkah dasar yang diterapkan dalam mendidik anak yang didasarkan dari Al-Kitab dan Sunnah, yaitu:<sup>41</sup>

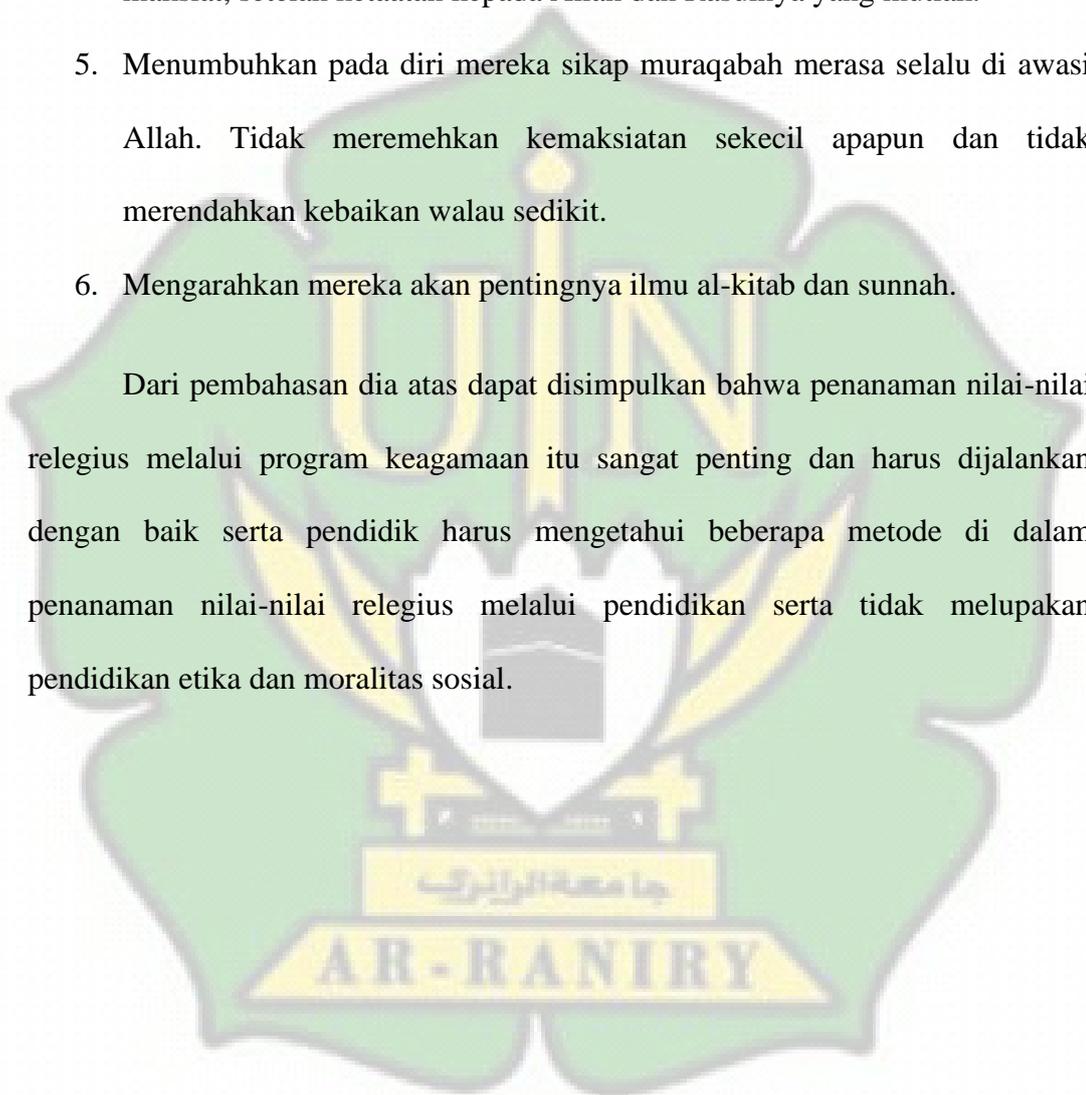
1. Mengajarkan tauhid kepada anak Mengajarkan tauhid berarti mengesakan Allah dalam hal beribadah kepadanya. Menjadikannya lebih mencintai Allah dari pada selainnya, tidak ada yang ditakutinya kecuali Allah. Ini pendidikan yang paling urgent di atas hal-hal penting lainnya.
2. Mengajari mereka shalat dan membiasakannya berjama'ah

<sup>40</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), h.18

<sup>41</sup> Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw*, (Yogyakarta: Pustaka Marva, 2010), h.122-123

3. Mengajari mereka agar pandai bersyukur kepada Allah SWT, kepada kedua orang tua dan kepada orang lain.
4. Mendidik mereka agar taat kepada kedua orang tua dalam hal yang bukan maksiat, setelah ketaatan kepada Allah dan Rasulnya yang mutlak.
5. Menumbuhkan pada diri mereka sikap muraqabah merasa selalu diawasi Allah. Tidak meremehkan kemaksiatan sekecil apapun dan tidak merendahkan kebaikan walau sedikit.
6. Mengarahkan mereka akan pentingnya ilmu al-kitab dan sunnah.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai religius melalui program keagamaan itu sangat penting dan harus dijalankan dengan baik serta pendidik harus mengetahui beberapa metode di dalam penanaman nilai-nilai religius melalui pendidikan serta tidak melupakan pendidikan etika dan moralitas sosial.



## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur skilistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran). Metode ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang kehidupan masyarakat.<sup>42</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.<sup>43</sup> Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN kajhu Aceh Besar, Desa Kajhu, kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar, Provinsi Aceh. Alasan yang mendorong peneliti mengambil penelitian di SDN kajhu Aceh Besar yaitu:

---

<sup>42</sup>Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur ;Teknik dan Teori*, (Surabaya: Grunded, Bina Ilmu, 2007), h. 11

<sup>20</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.7.

1. di SDN kajhu Aceh Besar merupakan salah satu sekolah dasar yang melaksanakan beberapa kegiatan di bidang keagamaan
2. Lokasi yang mudah di jangkau
3. di SDN kajhu Aceh Besar merupakan sekolah dasar yang mempunyai prestasi di bidang keagamaan

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian, atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian<sup>44</sup>. Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan subjek atau sumber yaitu:

1. Kepala sekolah
2. Tenaga pendidik bidang keagamaan

Pengambilan subjek penelitian tersebut, peneliti memiliki argumen mengenai pengambilan subjek kepala sekolah dan Tenaga pendidikan di bidang keagamaan, karna merupakan informan kunci dalam pengelolaan pendidikan di bidang keagamaan dengan arah penelitian yaitu penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan.

### **D. Instrument penelitian**

Instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai alat mengumpulkan data. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama atau instrument karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian mulai dari perencanaan,

---

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005), h. 40

pelaksanaan, pengumpulan data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelaporan hasil penelitian.<sup>45</sup>

#### **E. Kehadiran Peneliti**

Dalam hal ini peneliti akan melakukan tahap dalam kehadiran peneliti pada objek penelitian.

Pertama, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan Tenaga pendidikan di bidang keagamaan dalam penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan, hambatan penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan dan upaya penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar

Kedua, peneliti akan mengumpulkan informasi berupa dokumentasi yang terkait dengan penelitian tersebut

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 236

<sup>46</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.147

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, yaitu: penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecapan. Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap aktivitas dari pengelolaan karakter disiplin siswa.

### 2. Wawancara (interview)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan teknik wawancara atau koesioner lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).<sup>47</sup> Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara adalah minat informasi/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman- pengalaman mereka dalam berinteraksi tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang- barang tertulis. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-

---

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.148

catatan harian, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dokumen, agenda, dan lain sebagainya<sup>48</sup>.

### **G. Teknik analisis data**

Sesuai data yang dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan terhadap data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar yaitu :

#### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **b. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data dari wawancara semua informan kemudian dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan wawancara. Setelah disimpulkan garis besar hasil wawancara lalu dikelompokkan dengan hasil observasi dan studi dokumentasi yang berkaitan.

#### **D. Display Data**

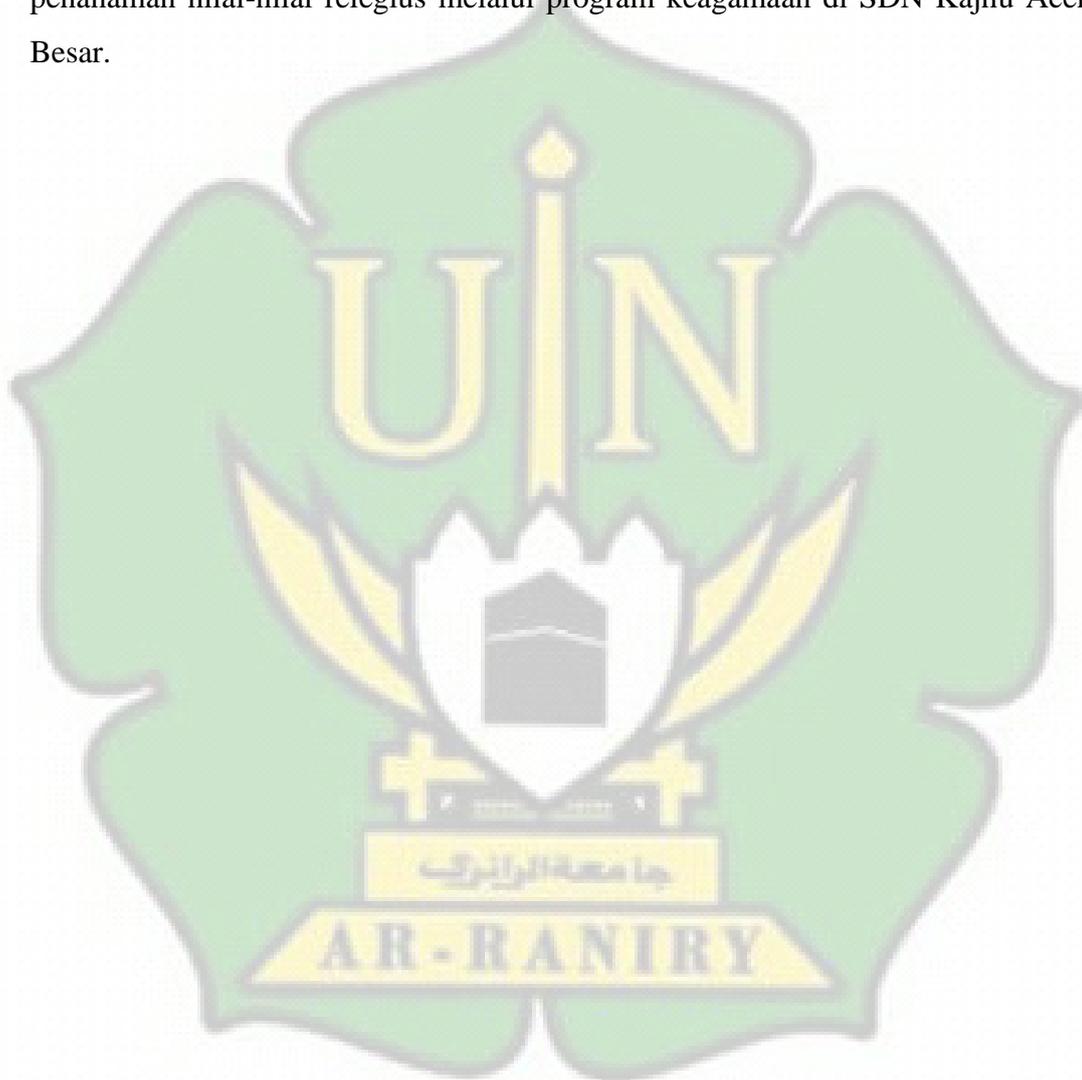
Data yang telah direduksi, kemudian data dibuat pola-pola khusus sesuai tema atau pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat dipahami. Data yang telah dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah penelitian yaitu cara penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan, kendala dalam penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan, upaya dalam penanaman kegiatan relegius melalui program keagamaan.

---

<sup>48</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, h .236

#### 4. Kesimpulan

Pemaparan hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian kemudian peneliti membandingkan dengan teori. Hasil akhir berupa kesimpulan serta saran terhadap penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum

##### 1. Letak geografis penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian di SDN Kajhu Aceh Besar pada Bulan Mei s/d Bulan Juni dari pengamatan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan di SDN Kajhu Aceh Besar yang beralamat di Jalan Laksamana Malahayati , Desa Kajhu, KM 8, Pos 23373, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar yang diresmikan pada tahun 1958. SDN Kajhu Aceh Besar merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sudah terakreditasi B semenjak tahun 2016. SDN Kajhu Aceh Besar merupakan salah satu sekolah yang banyak mendapatkan prestasi di bidang agama, yang ada Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar . Karena sekolah ini merupakan sekolah yang sudah terakreditasi B dan merupakan sekolah berprestasi maka, sekolah ini menjadi sekolah favorit untuk wilayah Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar SDN Kajhu Aceh Besar pada tahun ini yaitu tahun 2021 dinaubatkan sebagai sekolah SPT (sekolah pendidikan terpadu) ,menjadi salah satu yang terpilih dari beberapa Sekolah Dasar yang ada di kabupaten Aceh Besar.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan operator sekolah SDN Kajhu Aceh Besar, Rabu 16 juni 2021

Dan di SDN Kajhu Aceh Besar juga sudah memiliki program keagamaan yang memadai. Program keagamaan SDN Kajhu Aceh Besar juga selalu diadakan penambahan sesuai dengan keperluan siswa dan guru dalam proses pembelajaran maupun dalam proses pengembangan nilai-nilai religius siswa dan guru.<sup>50</sup>

## 2. Visi, Misi SDN Kajhu Aceh Besar

Visi:

- Terwujudnya generasi sekolah yang sehat, beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan, terampil, dan berbudaya terhadap nilai-nilai kemanusiaan

Misi

- Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran islam
- Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
- Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan
- Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang bermoral, kreatif, maju, dan mandiri.

## 3. Tujuan SDN Kajhu Aceh Besar

- Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

---

<sup>50</sup> Hasil Dokumentasi di SDN Kajhu Aceh Besar, Rabu 16 juni 2021

Secara khusus tujuan pendidikan di SDN Kajhu adalah:

- Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten Aceh Besar
- Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- Menjadi sekolah papor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
- Menjadi sekolah yang diminati masyarakat

#### 4. Data Guru SDN Kajhu Aceh Besar

No	Nama guru	Jabatan
1	Safrial,S.Pd	Kepala Sekolah
2	Sunarti, S.Pdi	Guru PAI
3	Sawiyah,A.ma.Pd	Guru Kelas
4	Muhammad Isa S.Pd	Guru PJOK
5	Musalla, S.Pd	Guru Kelas
6	Hj. Juharah, S.pd	Guru Kelas
7	Isfaniari,S.Pd	Guru Kelas
8	Isfanari,SPd	Guru Kelas
9	Hj. Darwina, S.Pd.I	Guru PAI
10	Junita, S.Pd	Guru Kelas
11	Ida Sintia,S.Pd	Guru Kelas

12	Devi Diana,S.Pd	Guru Kelas
13	Firdaus, S.Pd	Operator Sekolah
14	Rahmah Idayanti, S.Pd	Guru Kelas
15	Dahlia, S.Pd	Guru Pelajaran
16	Sri Rizawati S.Pd	Guru Kelas
17	ZahninaS.Pd	Guru Kelas
18	Aguslan, S.Pd	Guru Kelas
19	Erna Yunita, S.Pd	Guru Kelas
20	Kurniawan	Penjaga sekolah

*Tabel 4.1 Data Guru SDN Kajhu Aceh Besar*

5. Jadwal rutin program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar

No	Hari	Jam	Kegiatan
1	Senin	08.00	Setoran ayat pendek bersama wali kelas masing-masing
2	Selasa	07.30-08.30	Kultum/ tausiyah
3	Rabu	07-30-08.00	Menghafal satu surat pendek bersama di lapangan
4	Kamis	07.30-08.00	Membaca Asmaul Husna
5	Jumat	07.30-08.00	Baca yasin berjamaah
6	Sabtu	07.30-08.00	Literasi umum dan seputaran agama

*Tabel 4.2 jadwal rutin program keagamaan*

## 6. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran

Kompetensi pedagogic	Kopetensi kepribadian
1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan 2. Pemahaman terhadap peserta didik 3. Pengembangan kurikulum/silabus 4. Perancangan pembelajaran 5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran 7. Evaluasi hasil belajar 8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang di milikinya	1. Mantap 2. Berakhlak mulia 3. Arif dan bijaksana 4. berwibawa 5. Stabil 6. Dewasa 7. Jujur 8. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat 9. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri 10. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
Kompetensi Sosial	Kompetensi Profesional
1. Berkomunikasi lisan, tulisan, syarat 2. Menggunakan teknologi	Kemampuan guru dalam pengetahuan isi ( content knowlage) penguasaan: 1. Materi pelajaran secara luas

<p>komunikasi komunikasi secara fungsional</p> <p>3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin satuan pendidikan, orang tua wali peserta didik</p> <p>4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku</p> <p>5. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan</p>	<p>standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang di ampuh</p> <p>2. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan ternologi, atau seni ayang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang di ampuh</p>
--	---

#### *4.3 kompetensi guru sebagai agen pembelajaran<sup>5152</sup>*

### **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitan dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar dengan menggunakan metode observasi, wawancara dn dokumentasi pada Bulan Me s/d Bulan Juni 2021.

<sup>51</sup> Hasil Dokumentasi di SDN Kajhu Aceh Besar, Rabu 16 juni 2021

<sup>52</sup> Hasil Dokumentasi di SDN Kajhu Aceh Besar, Rabu 16 juni 2021

Subjek yang menjadi informan dalam penelitian yaitu : Kepala sekolah, dan 2 Guru, di SDN Kajhu Aceh Besar. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan.

### **1. Bagaimana cara penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar**

Dari hasil pengamatan Peneliti di SDN Kajhu Aceh Besar tentang penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar yaitu dengan menanamkan nilai ibadah , menanamkan nilai jihad, akhlak dan kedisiplinan kepada siswa sehingga peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, dan beberapa guru yaitu:

#### **a. Nilai-nilai ibadah**

Untuk mengetahui Identifikasi nilai-nilai ibadah melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu Guru SDN Kajhu Aceh besar melakukan pembiasaan yang ditanamkan kepada siswa seperti membiasakan sholat dhuha, melaksanakan sholat zuhur berjamaah serta memberikan tausiyah tentang nilai ibadah, menanamkan sikap keteladanan, penanaman nilai ibadah melalui cerita anak, serta beberapa metode yang diterapkan di SDN Kajhu Aceh Besar yang mungkin akan terjadi dalam proses penanaman nilai-nilai relegius di SDN Kajhu Aceh Besar, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan beberapa guru di SDN Kajhu Aceh Besar

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala sekolah tentang program yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai ibadah, adapun pertanyaannya yaitu:

“apakah ada program tertentu dalam menanamkan nilai-nilai ibadah di SDN Kajhu Aceh Besar?

Kepala sekolah menjawab :“pastinya ada yaitu program keagamaan khusus dimana anak-anak dibentuk karakter sejak dini, dan peningkatan akidah karna akidah kepada siswa/siswi SDN Kajhu Aceh Besar sangat penting untuk perubahan sikap sejak dini adapun program yang di terapkan yaitu membaca yasin setiap jumat pagi, melakukan sholat dhuha, pada hari senin sampai kamis setelah kumpul ada Tanya jawab seputaran keagamaan kemudian hapalan surah-surah pendek minimal jus 30 yang akan di setor nantinya kepada wali kelas dan pembacaan asmaul husna setiap hari sabtu pagi.<sup>53</sup>

Pertanyaan selanjutnya masih di ajukan kepada Kepala sekolah apa perencanaan awal bapak terhadap berjalannya program tersebut?

Kepala sekolah menjawab“ itu kita lihat dari perkembangan anak jaman sekarang apalagi dengan adanya melihat berita pemasukan agama-agama baru jadi kita tanamkan terlebih dahulu akidah pada dasarnya itu pondasi pada anak apalagi anak-anak yang masih sangat labil dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 jadi mereka itu wajib mengatui tentang ibadah di dalam diri mereka sendiri.<sup>54</sup>

Pertanyaan selanjutnya masih di ajukan kepada Kepala sekolah “ apa tujuan bapak dilaksanakannya program tersebut?

Kepala sekolah menjawab:“Tujuannya yang pasti agar anak-anak bisa berubah dan mampu menjadikan generasi yang baik dan bermoral karna tujuan dari SDN Kajhu sendiri menjadikan lulusan terbaik di bidang ilmu pengetahuan, akidah, moral bagi diri sendiri maupun masyarakat.<sup>55</sup>

Pertanyaan selanjutnya masih di ajukan kepada Kepala sekolah “apakah ada penyuluhan atau pelatihan terhadap guru dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 Juni 2021

<sup>54</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 Juni 2021

<sup>55</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 Juni 2021

Kepala sekolah menjawab: “tentunya ada tapi lebih ke penyuluhan ya!, seperti adanya rapat nanti saya hadirkan orang yang lebih paham di bidangnya dan terkadang ada rapat khusus kepala sekolah dan Seluruh dewan guru yang nantinya ada pertukaran pendapat baik seputaran pendidikan umum maupun agama.<sup>56</sup>

Pertanyaan selanjutnya masih di ajukan kepada Kepala sekolah.

“bagaimana cara bapak mengevaluasi dan mengontrol jalannya kegiatan tersebut?

Kepala sekolah menjawab:“ kita melihat perkembangan anak-anak dan guru karena sebelumnya saya pernah bertugas di sekolah unggul dan muridnya kurang lebih 700 tetapi Alhamdulillah tetap bisa terkontrol dengan inisiatif saya sendiri apalagi sekarang di SDN Kajhu lebih sedikit yaitu kurang lebih 350 siswa saya tetap akan menerapkan sistem yang ada di sekolah unggul tersebut dengan mengontrol secara langsung dan sekarang karena daring dari saya tegaskan kepada wali kelas untuk mengontrol lewat group watsap dan nanti orang tua akan mengirimkan foto pada saat mengaji maupun sholat.<sup>57</sup>

Pertanyaan selanjutnya masih di ajukan kepada Kepala sekolah.

“apa saja macam program keagamaan dalam penanaman nilai-nilai religius yang diterapkan di SDN Kajhu Aceh Besar?

Kepala sekolah menjawab:“ada macam-macam program keagamaan seperti tahfiz quran, membaca yasin, membaca asmaul husna, membaca surah-surah pendek, berdoa sebelum masuk sekolah dan seteh pulang sekolah, membiaskan anak-anak untuk sholat duha, sholat zuhur berjamaah dan masih banyak hal-hal lainnya yang dilaksanakan oleh guru.<sup>58</sup>

Pertanyaan selanjutnya msih peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu:

“mengapa hanya sebagian besar program-program itu yang bapak pilih?

Kepala sekolah menjawab:“ karna pemerintah juga sudah mewajibkan tentang hapalan surah-surah pendek ya dan beberapa kegiatan lainnya

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>57</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>58</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

juga sudah menjadi program pemerintah sehingga setiap sekolah sudah harus menjalankannya dan beberapa program penambahan dari saya pastinya agar siswa terbiasa melakukan hal-hal yang positif di sekolah<sup>59</sup>

Pertanyaan selanjutnya masih peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu:

“apa tujuan bapak diadakannya penanaman nilai-nilai religius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar?”

Kepala sekolah menjawab: “agar mampu mengubah perilaku anak-anak yang buruk menjadi baik, berakhlak baik, berakidah dan bisa menjadi generasi yang baik kedepannya dan menjadikan lulusan SDN Kajhu menjadi lulusan yang memahami akidah dan agama yang baik karena ini nantinya akan menjadi kebanggaan kami apabila nantinya kebanyakan alumni dari SDN Kajhu bisa menembus sekolah-sekolah yang terbaik di luar sana<sup>60</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Khaju Aceh Besar tentang penanaman nilai-nilai ibadah yang diterapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai religius, pertanyaannya yaitu:

“bagaimana cara menanamkan nilai ibadah di sekolah?”

Guru A menjawab: “guru di SDN Kjahu Aceh Besar melakukan pembiasaan kepada murid dalam menjalankan nilai-nilai ibadah yang ada di sekolah karena di sekolah sudah ada dilaksanakan kegiatan sholat dhuha, kemudian membaca al-quran maupun iqra’ dan bagi siswa kelas 4,5,6 ada sholat zuhur berjamaah dan bagi siswa yang mempunyai bakat dalam mengaji kita mengadakan program tilawatil qu’ran yang diajarkan oleh guru diniyah jadi dengan cara itu insyaallah mampu tertanam nilai ibadah bagi mereka karena kita pernah mengirimkan anak kelas 5 untuk lomba tilawatil quran dan tartil dan Alhamdulillah kita mendapatkan juara 3 tingkat gugus<sup>61</sup>

Guru B menjawab: “di sekolah sudah ada dilaksanakan kegiatan sholat duha, kemudian membaca al-quran maupun iqra’ dan bagi siswa kelas

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>60</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>61</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

4,5,6 ada sholat zuhur berjamaah jadi kita sebagai guru tetap memantau jalannya kegiatan tersebut agar mereka terbiasa dalam menanamkan nilai-nilai ibadah di sekolah.<sup>62</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang pembiasaan nilai ibadah yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

“hal apa yang di terapkan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal positif yang mencerminkan nilai-nilai ibadah di sekolah?

Guru A menjawab:“membiasakan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan yang diterapkam di SDN Khaju Aceh Besar seperti membaca yasin setiap jumat,membaca asmaul husna, sholat dhuha, menghafal ayart-ayat pendek ataupun doa-sehari-hari dan membiaskan siswa selalu rapi baik dari segi pakaian juga di biasakan untuk memakai jilbab tidak keluar rambut, bagi laki-laki memakai peci dan memakai baju yang muslimah .

Guru B menjawab:”Selalu mengingatkan mereka tentang hal-hal positif misalnya rambut anak sudah panjang di suruh untuk memotong, apabila anak-anak mengganggu kawan kita ingatkan bahwa itu perbuatan yang tidak baik dan masih banyak lagi tingkah anak-anak yang dilakukan di luar nalar kita tetap kita ingatkan serta membiaskan siswa melakukan tingkah laku yang baik kepada guru, orang tua, teman maupun kepada alam sekitar.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang pembiasaan nilai ibadah yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

“Apakah semua murid mengikuti kegiatan yang di terapkan melalui penanaman nilai-nilai ibadah ?

Guru A menjawab:”Sebagian besar dari mereka mengikuti hanya sebagian kecil mungkin karna mereka yang terlalu aktif dan lagi masa bandel-bandelnya sehingga masih ada yang melanggar dan menganggap remeh ketika di ingatkan.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan guru B SDN Kajhu Aceh Besar, Jumat 18 juni 2021

Guru B menjawab: Alhamdulillah sejauh ini saya melihat mereka mengikuti walaupun beberapa yang masih melanggar tapi tetap masih bisa kita awasi, karna kita sebagai guru biasa dalam hal seperti itu terkadang apa yang kita ajarkan di sekolah hal nya beda dengan apa yang diajarkan di rumah sehingga anak-anak tetap kita berikan hal-hal terbaik di sekolah<sup>63</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang pembiasaan nilai ibadah yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

“bagaimana cara bapak mengawasi anak-anak agar mereka selalu melakukan pembiasaan terhadap nilai-nilai ibadah yang di terapkan?”

Guru A menjawab:”Tetap mengontrol setiap hari perkembangan anak, misalnya lagi jam istirahat saya sesekali ke luar untuk melihat anak-anak di lapangan karna di takutkan apabila kita tidak mengontrol anak-anak ada yang berantam, mengganggu teman bahkan bermain hal-hal yang berbahaya yang pastinya setiap pengawasan atau pengontrolan harus selalu terjun langsung agar kita bisa melihat perkembangan anak dan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kita bisa mengetahuinya. Walaupun nantinya ada guru piket tapi tetap saja guru lain ikut mengontrol agar anak-anak tetap di awasi<sup>64</sup>

Guru B menjawab:”Saya tetap optimis dan sebagai guru selalu mengawasi mereka karna itu merupakan tanggung jawab guru di sekolah sehingga semua guru wajib mengawasi perkembangan anak baik di dalam kelas maupun saat jam istirahat, sebenarnya kita ada jadwal piket nanti guru yang piket akan mengontrol anak-anak hingga pulang sekolah kemudian kita juga mengingatkan orang tua agar membantu membimbing anak-anak di rumahapalagi ada siswa-siswa yang agak sedikit bandel ketika kita berikan peringatan apakah dia melaksanakannya. Jadi kita selalu melihat perkembangan anak-anak agar melakukan hal-hal yang positif apabila nantinya ada hal-hal yang tidak diinginkan kita bisa langsung menanggapi<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan guru B SDN Kajhu Aceh Besar, Jumat 18 juni 2021

<sup>64</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>65</sup> Wawancara dengan guru B SDN Kajhu Aceh Besar, jumat 18 juni 2021

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang evaluasi dan penilaian yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

“bagaimana cara bapak mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap jalannya kegiatan tersebut?

Guru A menjawab:“dengan cara melihat perkembangan kegiatan tersebut apakah mampu memberikan perubahan pada anak dan mampu memberikan efek positif bagi sekolah maupun masyarakat atau sebaliknya yang nantinya setiap guru akan memberikan evaluasi masing-masing atau penilaian jika belum kita tetap memantau dan memberikan solusi terhadap perkembangan kegiatan tersebut kedepannya<sup>66</sup>

Guru B menjawab:“dengan cara melihat langsung kelapangan apakah anak-anak sudah terkontrol semuanya dan apakah anak-anak sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.Jadi kita bisa memberikan evaluasi sejauh mana perkembangan anak dan kerutinan berjalannya kegiatan yang diterapkan melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha diusahakan dalam pengontrolan langsung oleh guru piket kemudian kegiatan pagi di lapangan yaitu membaca asmaul husna, membaca yasin, serta memberikan tausiyah yang diwajibkan bagi Seluruh murid SDN Kajhu Aceh Besar .<sup>67</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang pelaksanaan program keagamaan yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

“apa saja macam program keagamaan yang ada di SDN Kajhu Aceh Besar?

Guru A menjawab:“macam-macam program keagamaan seperti tahfiz quran, membaca yasin, membaca asmaul husna, membaca surah-surah pendek, berdoa sebelum masuk sekolah dan setelah pulang sekolah, membiaskan anak-anak untuk sholat duha, sholat zuhur berjamaah kalau sholat duha mungkin kita memang mengarahkan tetapi tidak semua murid melaksanakannya akan tetapi sholat zuhur kita

<sup>66</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>67</sup> Wawancara dengan guru B SDN Kajhu Aceh Besar, Jumat 18 juni 2021

membiasakan bagi kelas 4,5,6 untuk melaksanakannya dan yang menjadi rutinitas adalah baca yasin setiap jumat, pembacaan surah-surah pendek dan asmaul husna, sebenarnya setiap kegiatan kita usahakan dilakukan secara rutin akan tetapi memang beberapa kegiatan yang kita lebih mengutamakan dan menjadi program sekolah<sup>68</sup>

Guru B menjawab:“macam-macam program keagamaan seperti tahfiz quran, membaca yasin, membaca asmaul husna, membaca surah-surah pendek, berdoa sebelum masuk sekolah dan seteh pulang sekolah, membiaskan anak-anak untuk sholat duha, sholat zuhur berjamaah kegiatan ini selalu kita lakukan hanya sekarang saja yang terhambat karna kita lagi covid dan semuanya di batasi dan anak-anak juga sekolah pakai shif jadi susah bagi kita untuk menjangkau kegiatan untuk semua anak.<sup>69</sup>

#### **b. Nilai jihad (ruhul jihad)**

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang nilai jihad melalui metode cerita yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

“apakah bapak pernah melakukan metode cerita penanaman nilai-nilai relegius melalui cerita anak?

Guru A menjawab:“ tentunya ada karena saya juga guru mengajar akidah akhlak di sekolah, jadi ketika mengajar saya menerapkan metode bercerita agar anak-anak tidak jenuh bahkan mereka sendiri yang mengajukannya, karena itu bisa mendorong siswa dalam hal positif dan memahami arti kehidupan dalam cerita yang say ambil dan mereka paham apa yang harus menjadi tanggung jawab mereka salah satu cerita yang paling sering saya berikan pada anak-anak yaitu tentang baginda nabi kita Muhammad SAW dimana saya bercerita tentang mengenal siapa beliau dan mengenal akhlak, tingkah laku, serta perilaku sehari-hari beliau yang harus kita contoh.<sup>70</sup>

<sup>68</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>69</sup> Wawancara dengan guru B SDN Kajhu Aceh Besar, Jumat 18 juni 2021

<sup>70</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

Guru B menjawab:“ tentunya pernah karena terkadang anak-anak lebih paham apabila kita belajar sambil bercerita tetapi tetap tidak keluar dari tema yang kita ajarkan apalagi kita mandorong anak-anak dalam berjihad artinya di dalam konsep pendidikan dimana anak-anak diajarkan cara mengetahui tentang menghargai sesama, mengenal siapa tuhannya dan lainnya sehingga kita memberika metode bercerita agar anak-anak paham dan mengerti, dulu sebelum sekolah di liburkan saya sering bercerita di kelas mengaitkan pelajaran yang saya ajarkan dengan cerita anak sepeti cerita musa yang banyak di tonton anak-anak dan banyak pelajaran yang bisa kita ambil dari film nya itu bisa membuat sumber pengetahuan bagi anak-anak yang nantinya ketika pulang sekolah mereka anak terpikir untuk menonton film anak-anak yang mempunyai nilai ibadah didalamnya<sup>71</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang nilai juhud metode bermain yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

“apakah menurut bapak permainan anak bisa memberikan efek positif melalui pendekatan terhadap siswa terhadap nilai juhud?

Guru A menjawab:“bisa karena kan kita mengajar SD jadi anak-anak lebih suka bermain tapi tetap kita tanamkan nilai-nilai relegius dan spiritual anak, karena di dalam metode bermain kita selalu menginspirasi anak dan mendorong semangat anak dalam belajar dan dalam metode bermain anak-anak bisa berbaur bersama kawan-kawan di sekolah dan mengajarkan mereka dalam bersosial dengan baik dan mengajarkan mereka bekerja sama dalam melakukan segala hal, saya terkadang memberikan metode bermain sambil belajar di kelas sepeti bermain game tebak-tebakan pelajaran umum maupun keagamaan sehingga di dalam proses pembelajaran tidak ada bosan dan bisa membuat anak lebih semangat<sup>72</sup>

Guru B menjawab:“tentunya bisa karena memang kebanyakan guru menerapkan metode tersebut agar anak tidak bosan dalam belajar, dan bisa membangkitkan semangat siswa karena kan ketika jam 12 sudah mulai pans anak-anak sudah mulai timbul rasa mengantuk jadi disini kita mengubah metode belajar dengan cara bermain, salah satunya bermain game di kelas seperti membagi kelompok nanti akan saya

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan guru B SDN Kajhu Aceh Besar, Jumat juni 2021

<sup>72</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

tanyakan tentang pelajaran dan tentang umum juga dan yang pastinya ada hadiah agar anak-anak lebih semangat <sup>73</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang penanaman nilai-nilai juhud melalui soalalitis yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

“bagaimana cara bapak menumbuhkembangkan nilai-nilai juhud melalui sosialitas terhadap siswa?

Guru A menjawab:“cara menumbuh kembangkan nilai-nilai sosialitas anak-anak di biasakan untuk saling mengenal satu sama lain, saling membantu antar sesama seperti bergotong royong di sekolah maupun saling membantu kawan di saat kesulitan sehingga anak-anak terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik dalam bersosial, kemudian kita juga selalu menerapkan jiwa-jiwa saling menghargai satu sama lain kerna kita menegaskan di sekolah tidak ada yang berbeda jadi semuanya sama, untuk menjaga alam sekitar atau lingkungan kita sudah ada peraturan dari sekolah untuk tidak membuang sampah sembarangan dan tidak mencabut bunga.<sup>74</sup>

Guru B menjawab:“nilai-nilai sosialitas kepada anak sudah kita terapkan dari awal masuk sekolah dan mengajari siswa untuk saling membantu, saling menghargai dan berkawan dengan semuanya, anak-anak kita biasakan untuk menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga tanaman agar tidak rusak serta menyiramnya, karan setiap kelas sudah kita bagikan yang piket jadi kita hanya mengarahkan anak-anak saja jadi bersosial bukan saja hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam sekitar dan seberapa peka kita terhadap apapun di depan kita.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>74</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>75</sup> Wawancara dengan guru B SDN Kajhu Aceh Besar, Jumat 18 juni 2021



Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang nilai-nilai jihad melalui program tausiah yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

“melalui program tausiah hal apa yang bapak berikan agar membangkitkan semangat anak-anak agar mereka tau pentingnya program keagamaan?”

Guru A menjawab: “melalui program tausiyah kita bisa melatih siswa dalam berdakwah karna di dalam bertausiyah banyak hal yang bisa membangkitkan semangat siswa seperti tema yang kita bawakan mengingatkan perjuangan orang tua, wajib mendoakan orang tua agar di berikan rezeki biar bisa ngasih baju baru misalnya atau lainnya sehingga mereka berpikir bahwa mendoakan orang tua itu penting dan kita juga ada kegiatan bagi siswa setiap pagi yaitu bagi kelas 6 untuk bertausiyah di depan kawan-kawan minimal 3 menit yang nantinya bisa melatih siswa dalam berdakwah.<sup>76</sup>

Guru B menjawab: “melalui program tausiyah bisa membangkitkan siswa agar semangat mengaji, sholat, mendoakan orang tua karna dalam bertausiyah guru selalu memberikan gambaran kepada mereka tentang surga dan neraka jadi mereka yang masih anak-anak jadi mudah untuk masuk kedalam hati dan pikiran mereka sehingga mereka takut untuk meninggalkan kawajiban mereka dan kita juga ada kegiatan bagi siswa setiap pagi yaitu bagi kelas 6 untuk bertausiyah di

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

depan kawan-kawan minimal 3 menit yang nantinya bisa melatih siswa dalam berdakwah.<sup>77</sup>

**c. Nilai amanah dan ikhlas dalam konteks pendidikan**

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru A tentang nilai amanah yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

Ketika kita menjadi seorang guru menurut bapak bagaimana menanamkan nilai amanah bagi guru sendiri?

Guru A menjawab: “ setiap seorang guru tentunya merasa ya ada amanah yang wajib kita laksanakan dan menjadi tanggung jawab guru saya pribadi sangat di sayangkan apabila ada guru yang gagal dalam membarikan bimbingan dan tanggungjawabnya kepada siswa termasuk saya sendiri selalu mengintropeksi diri tentang apa yang saya lakukan terhadap rasa tanggungjawab saya sebagai seorang guru, karna guru menjadi orang tua ketika berada di sekolah dan harus menjalankan tugas sebagai orang tua secara profesional.

Guru B menjawab:“ sebagai sebagai seorang guru ada amanah dalam mendidik anak-anak sehingga itu menjadi tanggungjawab layaknya seperti orang tua yang harus mendidik anaknya dengan baik dan manjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri, orang tua di rumah sudah mengamanahkan kepada guru di sekolah sehingga itu harus menjadi tanggung jawab kami di sekolah, begitu juga yang kami ajarkan kepada murid SDN Kajhu agar selalu menyelesaikan tanggungjawab mereka ketika di berikan amanah misalnya guru memberikan tugas itu adalah amanah guru dan mereka wajib menyelesaikannya itu bisa merubah watak siswa atas rasa tanggung jawab.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021



Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besartentang nilai ikhlas yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

“ bagaimana tanggapan bapak tentang nilai ikhlas yang harus diterapkan oleh guru?

Guru A menjawab:“ setiap pekerjaan yang sudah diamahkan kita harus benar-benar ikhlas dalam menjalankannya karena ketika kita tidak ikhlas kita pasti akan merasakan hal yang menganjal pada diri kita jangankan bagi seorang guru yang memang mendidik anak-anak harus ikhlas dan sabar pekerjaan lainpun missal kita kaitkan akan menjadi beban apabila kita tidak ikhlas mengerjakannya.

Guru B menjawab:“memang setiap pekerjaan apapun itu tidak harus guru kita harus megerjakannya dengan ikhlas ya, karna ketika kita ikhlas insya allah akan mendapatkan pahala tapi ketika kita tidak ikhlas dalam melakukan pekerjaan malah yang kita dapatkan dosa, jadi kita sebagai guru kita harus ikhlas agar segala ilmu pengetahuan yang kita ajarkan bisa kita ajarkan dengan baik dan professional kepada siswa seperti orang tua yang harus mendidik anaknya dengan baik dan manjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri, orang tua di rumah sudah mengamanahkan kepada guru di sekolah sehingga itu harus menjadi tanggung jawab kami di sekolah.

#### d. Akhlak dan kedisiplinan

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

“bagaimana cara bapak menanamkan sikap kedisiplinan kepada siswa?

Guru A menjawab:“kedisiplinan siswa itu wajib diterapkan karna itu sebagai pondasi dalam menuntut ilmu pengetahuan, baik dari kedisiplinan waktu, berpakaian dan lainnya jdi kita selalu mengingatkan anak-anak tentang sikap kedisiplinan karna kedisiplinan sangat diperlukan didalam mendidik anak-anak yang nantinya bisa enjadi kebiasaan yang baik bagi siswa dan mampu di terapkan di kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun di dalam masyarakat tetapi bukan hanya murid yang wajib menegakan kedisiplinan di sekolah tetapi juga guru karna guru menjadi contoh dan model bagi Seluruh murid sekolah .<sup>78</sup>

Guru B menjawab:“kedisiplinan siswa itu sudah pasti harus ditegakan, karna itu merupakan pola yang baik untuk mebangun karakter anak sehingga guru memberikan peraturan untuk disiplin dalam segala hal kedisiplinan juga mampu membawa segala aktivitas menjadi mudah dan terarah jadi guru SDN Kajhu Aceh Besar sangat memperhatikan terhadap kedisiplinan murid maupun guru sendiri.<sup>79</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang penanaman nilai akhlak dan tingkah laku yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

“bagaimana cara bapak mengubah akhlak dan tingkah laku yang negative terhadap siswa?

Guru A menjawab:“ pertama saya mengingatkan dan terus mengontrol anak-anak yang mempunyai tingkah laku negative untuk terus membiasakan agar melakukan hal-hal yang positif di sekolah karna anak-anak tidak bisa hanya kita ingatkan sekali tetapi juga kita harus

<sup>78</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>79</sup> Wawancara dengan guru B SDN Kajhu Aceh Besar, Jumat 18 juni 2021

benar-benar memantau perkembangannya kemudian guru juga menyuruh siswa benar-benar mengaplikasikannya di sekolah, di rumah maupun di dalam masyarakat karena akhlak sangat penting di perbaiki apalagi anak-anak sejak dini akhlak dan karakter perlu di bentuk agar menjadi kebiasaan yang baik dan terbawa hingga besar dan keteladanan guru juga sangat membantu dalam menanamkan nilai akhlak kepada siswa karna guru itu ditiru oleh siswa, percuma kalo kita selalu mengingatkan anak tentang kedisipinan sedangkan kita tidak menerapkannya, aplikasi nilai-nilai spiritual wajib dicontohkan kepada anak sejak dini karna itu bisa membantu anak dalam pengaplikasian dan sebagai contoh bagi anak saat berada di sekolah maupun masyarakat.<sup>80</sup>

Guru B menjawab:“saya selalu memantau anak-anak di kelas maupun di luar kelas apabila ada anak-anak yang mempunyai tingkah laku yang negative saya langsung menegur dan menasehati karena kita sebagai guru harus mengerti tentang kondisi anak dan sebisa mungkin mengubah hal-hal yang buruk pada anak dan mampu menanamkan nilai-nilai yang positif kepada anak akan tetapi apabila metode yang terapkan tidak mampu mengubah tingkah laku anak dan apabila terus menerus tidak bisa diubah sifat buruk yang ada pada anak maka saya meminta bantu kepada guru lain untuk memberikan peringatan dan nasehat bahkan jika perlu kita akan meminta bantuan orang tua murid untuk memberikan pendidikan yang baik yang bisa mengubah tingkah laku anak di rumah, kemudian Akhlak dan keteladanan guru dan semua hal yang baik harus di contohkan kepada siswa baik dari cara kita berbicara, kedisiplinan, tingkah laku, berpakaian, cara kita berintraksi di sekolah bersama guru maupun murid dan masih banyak hal lainnya sangat membantu karna kita sebagai guru menjadi model dan bahan percontohan bagi siswa di sekolah kemudian kita juga harus menerapkan kepada siswa dan siswi akan mereka juga mengikutinya dan mengaplikasikannya di sekolah maupun di rumah karna kedisiplinan guru sangat penting dan wajib di lakukan. keteladanan guru mencakup semuanya hal yang positif yaitu cara berpakaian, karakter guru, akhlak guru, cara berbicara kepada murid, kedisiplinan di sekolah karna di sekolah juga ditepkan peraturan untuk guru jadi setiap guru wajib menjalankannya .<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>81</sup> Wawancara dengan guru B SDN Kajhu Aceh Besar, Jumat 18 juni 2021

## 2. Bagaimana hambatan dalam penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar

Dari hasil pengamatan peneliti tentang hambatan yang terjadi di SDN Kajhu Aceh Besar yaitu kurangnya partisipasi guru dalam memberikan bimbingan dan pengontrolan langsung sehingga anak-anak kurang disiplin dalam mengikuti program keagamaan yang di buat oleh kepala sekolah maupun guru oleh karena itu Untuk mengetahui bagaimana hambatan dalam penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan, pertanyaannya yaitu:

### a. Nilai-nilai ibadah

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala sekolah tentang hambatan program yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai relegius, adapun pertanyaannya yaitu:

“apakah ada hambatan terhadap program dalam menanamkan nilai-nilai relegius di SDN Kajhu Aceh Besar? جامعة الزاوية

Kepala sekolah menjawab:“hambatan pastinya ada seperti waktu pelaksanaan karna masih banyak program yang ingin di buat karena sekarang daring jadi susah untuk mengehendle dan melaksanakan kegiatan tersebut sebelumnya paling hambatan dalam pelasaan program yang takutnya nanti makin banyak program yang kita buat iyu tidak terlaksana dengan baik dan terarah<sup>82</sup>

apakah ada hambatan terhadap perencanaan awal bapak sebelum berjalannya program tersebut?

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

Kepala sekolah menjawab: “sebelum berjalannya program tersebut saya pernah mendapatkan hambatan karena berbeda pendapat antara wali murid dan orang tua sehingga saya harus memilih jalan aman terhadap pelaksanaannya dan memikirkan agar setiap perencanaan itu mampu dijalankan dan sekarang covid dan pembelajaran dilaksanakan secara daring itu menambah hambatan baru bagi saya maupun pihak sekolah, karena setiap apapun hambatan baik dari perencanaan kegiatan sampai evaluasi kita selalu mengadakan musyawarah dalam penyelesaian tetapi karena sekarang terbatasnya waktu kita hanya menggunakan media sosial dalam rapat dan evaluasi kegiatan.<sup>83</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang masih berkaitan dengan nilai-nilai religius tentang hambatan terhadap penyuluhan atau pelatihan untuk guru oleh kepala sekolah tentang program penanaman nilai-nilai religius di SDN Kajhu Aceh Besar. Adapun pertanyaannya yaitu : “apakah ada hambatan pada saat penyuluhan atau pelatihan terhadap guru dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

Kepala sekolah menjawab: “hambatan terhadap pelatihan atau penyuluhan hanya sebagian kecil guru kurang berpartisipasi dan tidak mengikuti sehingga mereka ketinggalan informasi yang terjadi nanti dilapangan tidak mengerti karena di dalam pelatihan atau penyuluhan semua guru mendapatkan ide baru, wawasan baru dan pengalaman yang belum tentu guru tersebut paham apa yang menjadi kewajiban di sekolah.<sup>84</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang pembiasaan yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai religius, pertanyaannya yaitu:

“hal apa yang menjadi hambatan bapak yang membuat siswa terbiasa melakukan hal-hal positif?

Guru A menjawab: “hambatan nya juga hanya terdapat pada sebagian siswa karena siswa yang kurang peduli terhadap peraturan kita

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>84</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

maklumkan Karena masih SD jadi kita harus tetap memantau mereka dan kebanyakan dari mereka membawa sifat dan kebiasaan dari rumah jadi kita sebagai guru harus memahami bagaimana karakter siswa di rumah dan harus di tanamkan nilai ibadah yang lebih baik di sekolah.<sup>85</sup>

Guru B menjawab:“mungkin hanya sedikit ya hambatan ketika kita mengingatkan anak-anak tapi susah untuk dilakukan atau sebagian anak kelas tinggi hanya mengiyakan tapi tidak mengerjakan karena banyaknya watak dan karakter murid yang tidak mungkin kita hapal satu sekolah paling hanya wali kelas saja yang memang harus menetahui watak setiap muridnya.<sup>86</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang penanaman nilai-nilai ibadah yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

“apakah ada hambatan dalam menanamkan nilai ibadah di sekolah?

Guru A menjawab:“seperti yang saya katakan tadi anak-anak yang susah di atur sehingga mempengaruhi kawan-kawan yang lain agar mengikuti dia dan bisa menimbulkan kegaduhan baru bagi anak-anak lainnya dan dalam menanamkan nilai ibadah juga terkadang susah karna tidak dibiasakan di rumah pada sebgaiian siswa seperti hapalan doa ketika anak-anak kita ajarkan di sekolah dan sudah hapal kemudian di rumah tidak di biasakan jadi anak-anak lupa dan tidak terbiasa itu karna kurang pengontrolan orang tua terhadap siswa jadi guru hanya bisa membantu di sekolah sedangkan waktu bersama orang tua kan lebih banyak.<sup>87</sup>

Guru B menjawab:“hambatannya ketika pelaksanaan anak-anak susah untuk diarahkan tapi tidak semua hanya sebagian kecil saja yang harus lebih kita kontrol dan lebih kita awasi karna mereka membiasakan hal-hal di rumah di bawa ke sekolah jadi susah dalam mengajak jadi sebagai guru kita harus benar-benar paham dulu karakter si anak dan pelan-pelan kita beri arahan dan bimbingan.<sup>88</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>86</sup> Wawancara dengan guru B SDN Kajhu Aceh Besar, Jumat 18 juni 2021

<sup>87</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>88</sup> Wawancara dengan guru B SDN Kajhu Aceh Besar, Jumat 18 juni 2021

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar

“apakah ada hambatan dalam pelaksanaan program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar?

Guru A menjawab:“jawabannya sama hambatannya cuman karena sekarang daring ya jadi susah untuk mengawasi jalannya kegiatan dan hanya melalui via online dan waktu yang singkat kita beada di samping anak sehingga pelaksanaan kegiatan secara online menurut saya kurang efektif seperti adanya dokumentasi yang dikirim oleh wali murid padahal kami sebagai guru sudah mengarahkan kepada wali murid untuk mengirimkan kegiatan yang kami berikan melalui dokumentasi tetapi hanya sebagian wali murid yang berpartisipasi dalam hal tersebut.<sup>89</sup>

Guru B menjawab:“dengan jawaban yang sama,kalau dulu waktu normal hambatannya hanya karna karakter murid yang berbeda-beda sehingga kita sebagai guru harus benar-benar sabar dalam mengarahkan murid karna mereka masih anak-anak jadi masih perlu di arahkan kalau sekarang semuanya jadi terbatas karna waktu sekolah di kurangi dan lebih banyak waktu dirumah bersama orang tua.<sup>90</sup>

#### **b. Nilai jihad (juhud)**

apakah ada hambatan menumbuh kembangkan nilai-nilai juhud melalui sosialitas terhadap siswa?

Guru A menjawab:“ yang sering saya dapatkan di lapangan anak-anak memilih milih kawan dalam bersosial sehingga mereka tidak peduli dengan kawan yang lain, dan banyak yang mengganggu kawan-kawannya ketika di lapangan maupun di kelas dan dalam hubungan sosialitas pada anak-anak masih susah karena mungkin dengan umur mereka yang masih dini jadi masih susah dalam bergaul bersama teman-teman yang lain di sekolah.<sup>91</sup>

Guru B menjawab:“anak-anak terkadang susah dalam pergaulan sehingga mereka minder dan tidak mau berteman kepada semua hanya dengan kawan yang mungkin lebih dekat dengan mereka atau saudara

<sup>89</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>90</sup> Wawancara dengan guru B SDN Kajhu Aceh Besar, Jumat 18 juni 2021

<sup>91</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

yang satu sekolah sehingga susah berbaur dengan teman-teman yang lain dan sosialitas tegan lingkungan juga masih kurang karna masih banyak siswa yang membuang sampah sebarangan dan terkadang anak-anak main kejar-kejaran sehingga terkena tanaman dan membuat rusak tanaman tersebut.<sup>92</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang hambatan nilai jihad melalui metode cerita yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

“apakah bapak pernah mendapatkan hambatan dalam melakukan metode cerita penanaman nilai-nilai relegius melalui cerita anak?

Guru A menjawab:“ hambatan dalam metode bercerita sebenarnya tidak ada hanya saja terkadang anak-anak suka salah pengertian dan pemahaman yang nanti takutnya anak-anak menanyakan kepada orang tua yang tidak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh guru karna pernah terjadi ketika saya bercerita tentang sunah wudhu dan mana-mana yang wajib wudhu jadi anak-anak bilang sama orang tua nya bahwa bagian sunah itu aja yang dilakukan jadi ketika mengajar saya menerapkan metode bercerita agar anak-anak tidak jenuh bahkan mereka sendiri yang mengajukannya ketika saya bertanya pemahaman anak-anak mereka bilang paham jadi dengan kejadian ini saya mengubah strategi dengan menanyakan satu-satu pemahaman anak, karena itu bisa mendorong siswa dalam hal positif dan memahami arti kehidupan dalam cerita yang say ambil dan mereka paham apa yang harus menjadi tanggung jawab mereka.<sup>93</sup>

Guru B menjawab:“hambatan dalam menanamkan nilai juhud melalui metode bercerita pernah karena terkadang anak-anak tidak sepemahaman apabila kita belajar sambil bercerita tetapi tetap tidak keluar dari tema yang kita ajarkan apalagi kita mandorong anak-anak dalam berjihad artinya di dalam konsep pendidikan dimana anak-anak diajarkan cara mengetahui tentang menghargai sesama, mengenal siapa tuhannya dan lainnya sehingga kita memberika metode bercerita agar anak-anak paham dan mengerti tetapi dengan seringnya kita lakukan dalam metode bercerita anak-anak maunya setiap masuk guru hanya bercerita saja jadi kita sebagai guru bingung karna kan anak-

<sup>92</sup> Wawancara dengan guru B SDN Kajhu Aceh Besar, Jumat 18 juni 2021

<sup>93</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

anak masih labil jadi ada yang ngambek yang tidak mau belajar jika tidak di turuti.<sup>94</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang hambatan terhadap nilai juhud melalui metode bermain yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

“apakah menurut bapak ada hambatan dalam penanaman nilai jihad melalui permainan anak bisa memberikan efek positif melalui pendekatan terhadap siswa terhadap nilai juhud?

Guru A menjawab:“ hambatan dalam menanamkan nilai-nilai juhud melalui metode bermain yaitu terkadang anak-anak susah untuk di ajak berbaur dalam bermain karena tidak semua anak suka dan sebagian kecil anak-anak yang pndiam tidak mau mengikuti permainan yang di lakukan oleh semua murid padahal di dalam metode permainan secara tidak langsung tetap kita tanamkan nilai-nilai relegius dan spiritual anak, karena di dalam metode bermain kita selalu menginspirasi anak dan mendorong semangat anak dalam belajar dan dalam metode bermain anak-anak bisa berbaur bersama kawan-kawan di sekolah dan mengajarkan mereka dalam bersosial dengan baik dan mengajarkan mereka bekerja sama dalam melakukan segala hal, saya terkadang memberikan metode bermain sambil belajar di kelas seperti bermain game tebak-tebakan pelajaran umum maupun keagamaan sehingga di dalam proses pembelajaran tidak ada bosan dan bisa membuat anak lebih semangat.<sup>95</sup>

Guru B menjawab:“ hambatan yang sering terjadi dalam penerapan nilai juhud melalui metode anak susah dalam mengatur anak-anak dan sebagian anak-anak tidak mau mengikutinya padahal tentunya memang kebanyakan guru menerapkan metode tersebut agar anak tidak bosan dalam belajar, dan bisa membangkitkan semangat disini kita mengubah metode belajar dengan cara bermain, salah satunya bermain game di kelas seperti membagi kelompok nanti akan saya tanyakan tentang pelajaran dan tentang umum juga dan yang pastinya ada hadiah agar anak-anak lebih semangat.<sup>96</sup>

<sup>94</sup> Wawancara dengan guru B SDN Kajhu Aceh Besar, Jumat juni 2021

<sup>95</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>96</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang hambatan terhadap nilai-nilai jihad melalui program tausiah yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

“melalui program tausiah hal apa yang menjadi hamabtan dalam membangkitkan semangat anak-anak agar mereka tau pentingnya program keagamaan?

Guru A menjawab: “hambatan yang terjadi melalui program tausiyah kita bisa melatih siswa dalam berdakwah karna di dalam bertausiyah banyak hal yang bisa membangkitkan semangat siswa dan kita juga ada kegiatan bagi siswa setiap pagi yaitu bagi kelas 6 untuk bertausiyah di depan kawan-kawan minimal 3 menit yang nantinya bisa melatih siswa dalam berdakwah akan tetapi terkadang anak-anak yang memang jadwal untuk memberikan tausiyah tidak berhadir karena takut berbiacara di depan umum dan itu menghambat jalannya kegiatan tersebut.<sup>97</sup>

Guru B menjawab:“hambatan yang sering terjadi melalui program tausiyah tidak semua anak mendengarkan terkadang ada nak-anak yang berbicara di barisan terkadang bersenda di barisan sehingga mereka tidak mendengarkan nasehat ang di berikan oleh guru karna dalam betausiyah guru selalu memberikan gambaran kepada mereka tentang nialai-nilai ibadah dan niali-nilai juhud kita juga ada kegiatan bagi siswa setiap pagi yaitu bagi kelas 6 untuk bertausiyah di depan kawan-kawan minimal 3 menit yang nantinya bisa melatih siswa dalam berdakwah tetapi banyak di antara mereka susah dalam berpartisipasi dan tidak berani dalam mengikuti kegiatan tersebut.<sup>98</sup>

### c. Akhlak dan kedisiplinan

“apakah ada hambatan menanamkan sikap kedisiplinan kepada siswa?

Guru A menjawab:“ hambatannya hanya beberapa anak yang masih melanggar dan tidak peduli terhadap kedisiplinan di sekolah dan susah

<sup>97</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>98</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

untuk dinasehatkan karena sebagian siswa sudah terbiasa dengan didikan di rumah jadi kita harus benar-benar lebih memperhatikan mereka.<sup>99</sup>

Guru B menjawab:“ hambatannya hanya beberapa anak yang masih melanggar dan tidak peduli terhadap kedisiplinan di sekolah dan susah untuk dinasehatkan dan terkadang orang tua yang kurang berpartisipasi terada anak karna sebagian orang tua merasa ketika siswa dititipkan di sekolah tanggung jawab dalam memberikan pendidikan iti lepas.<sup>100</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang hambatan dalam penanaman nilai akhlak dan tingkah laku yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

“apakah ada hambatan dalam mengubah akhlak dan tingkah laku yang negative terhadap siswa?

Guru A menjawab:“jawabannya masih sama seperti yang tadi hanya sebagian kecil anak-anak yang susah diingatkan dan masih labil sehingga harus ekstra dalam mengubah dan mengontrol mereka.<sup>101</sup>

Guru B menjawab:“hal ini lebih kita kaitkan kepada kelas tinggi ya karna masih ada di antara mereka terutama anak laki-laki yang sudah di atur dan super aktif jadi mereka tetap msih melanggar.<sup>102</sup>

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>100</sup> Wawancara dengan guru B SDN Kajhu Aceh Besar, Jumat 18 juni 2021

<sup>101</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>102</sup> Wawancara dengan guru B SDN Kajhu Aceh Besar, Jumat 18 juni 2021

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang hambatan penanaman nilai keteladanan yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

“apa hambatan bapak dalam menumbuhkan sikap keteladanan terhadap siswa?

Guru A menjawab:“jawabannya masih sama seperti yang tadi hanya sebagian kecil anak-anak yang susah diingatkan dan masih labil sehingga harus ekstra dalam mengubah dan mengontrol mereka dan dalam menumbuhkan sikap keteladanan kepada siswa sejak dini itu tidak mudah ya guru harus tau karakter mereka, watak mereka dalam beraktivitas dan terkadang orang tua tuga tidak membiasakan sehingga sifat yang ada di rumah dibawa ke sekolah sebagian anak memakai baju nya kependekan dan jilbab juga itu kan orang tua yang memberikan jadi kita tidak mungkin menghukum siswa paling kita hanya menasehati saja ketika terus menerus baru kita hubungi orang tuanya.<sup>103</sup>

Guru B menjawab:“hal ini lebih kita kaitkan kepada kelas tinggi ya karna masih ada di antara mereka terutama anak laki-laki yang sudah di atur dan super aktif jadi mereka tetap masih melanggar dan memberikan contoh yang tidak baik bagi siswa kelas rendah ini yang mengakibatkan susah nya masuk nilai-nilai ibadah kepada mereka karna mudah terpengaruh terhadap lingkungan yang tidak baik.<sup>104</sup>

### **3. Bagaimana upaya dalam penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar**

Untuk mengetahui bagaimana upaya dalam penanaman nilai-nilai relegius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan, pertanyaannya yaitu:

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>104</sup> Wawancara dengan guru B SDN Kajhu Aceh Besar, Jumat 18 juni 2021

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala sekolah tentang upaya program yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai relegius, adapun pertanyaannya yaitu:

“apa upaya terhadap program dalam menanamkan nilai-nilai relegius di SDN Kajhu Aceh Besar?

Kepala sekolah menjawab:“tetap memberikan jalan yang terbaik saling bekerja sama antara kepala sekolah dan guru juga wali murid agar terus mengontrol jalannya program yang telah di tetapkan mencari jalan keluar dan tetap pada prinsip yang sama yaitu saling bekerja sama antara guru dengan kepala sekolah dan wali murid terhadap berjalannya program tersebut, kita memilih metode yang lain yang lebih mudah di laksanakan dan semua guru juga mampu menerapkannya, saya akan sesering mungkin mengevaluasi dan mengadakan rapat serta insyaallah kedepannya kita buat penyuluhan yang mampu meningkatkan kinerja guru agar guru yang bukan di bidangnya paham tentang program-program di SDN Kajhu terutama di bidang keagamaan, lebih banyak meluangkan waktu dan lebih melihat perkembangan anak dan apabila mungkin kesibukan waktu yang lain saya meminta bantu kepada guru yang ada di sekolah atau guru piket, kedepannya saya akan lebih meningkatkan program keagamaan yang ada di SDN Kajhu Aceh Besar karna keagamaan sangat penting bagi anak sejak dini dan kita harus lebih banyak menanamkan nilai-nilai relegius kepada anak-anak, kedepannya kita akan terus mengevaluasi jalannya program yang nantinya kegiatan-kegiatan itu bisa lebih di tingkatkan setiap harinya.<sup>105</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang upaya pembiasaan yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

“apa upaya yang membuat siswa terbiasa melakukan hal-hal positif?

Guru A menjawab:“ upaya yang saya lakukan tetap menasehati anak sekali dua kali jika anak masih susah untuk di nasehati kita berikan

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

sangsi yang pastinya sangsi mendidik dan membuat anak takut untuk mengulanginya dan apabila kita ingatkan dan diri sangsi juga tidak membawakan hasil kita akan panggil orang tua agar membuat efek jera terhadap anak.<sup>106</sup>

Guru B menjawab:“tetap memantau perkembangan anak dan tetap mengingatkan anak tanpa berhenti dan bersikap tegas apabila anak nya memang susah untuk di ingati dan saya selalu menegaskan kepada orang tua untuk memberikan perhatian lebih kepada anak apalagi anak-anak yang memang susah unruk di atur da istilahnya terlalu aktif.<sup>107</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang upaya dalam penanaman nilai ibadah yaitu:

“apakah ada upaya dalam menanamkan nilai ibadah di sekolah?

Guru A menjawab:“lebih membiasakan siswa dan mengontrol siswa agar selalu optimis dalam menjalankan peraturan di sekolah dan selalu mengarahkan siswa untuk beribadah di sekolah maupun dirumah Tetap mengontrol setiap hari perkembangan anak, misalnya lagi jam istirahat saya sesekali ke luar untuk melihat anak-anak di lapangan karna di takutkan apabila kita tidak mengontrol anak-anak ada yang berantam, mengganggu teman bahkan bermain hal-hal yang berbahaya yang pastinya setiap pengawasan atau pengontrolan harus selalu terjun langsung agar kita bisa melihat perkembangan anak dan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kita bisa mengetahuinya. Walaupun nantinya ada guru piket tapi tetap saja guru lain ikut mengontrol agar anak-anak tetap di awasi.<sup>108</sup>

Guru B menjawab:“tetap mengarahkan dan menasehati siswa apabila siswa kurang taat dan tidak mematuhi peraturan dan terus mengapresiasi siswa yang memang rajin dalam melaksanakan ibadah, kita juga mengingatkan orang tua agar membantu membimbing anak-anak di rumahapalagi ada siswa-siswa yang agak sedikit bandel ketika kita berikan peringatan apakah dia melaksanakannya. Jadi kita selalu melihat perkembangan anak-anak dalam beribadah di rumah agar melakukan hal-hal yang positif apabila nantinya ada hal-hal yang tidak diinginkan kita bisa langsung menanggapi.<sup>109</sup>

<sup>106</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>107</sup> Wawancara dengan guru B SDN Kajhu Aceh Besar, Jumat 18 juni 2021

<sup>108</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>109</sup> Wawancara dengan guru B SDN Kajhu Aceh Besar, Jumat 18 juni 2021

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang upaya menumbuhkembangkan nilai-nilai sosialitas yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

“apakah ada upaya menumbuh kembangkan nilai-nilai sosialitas terhadap siswa?

Guru A menjawab:“membiasakan siswa untuk saling bekerja sama, membantu kawan yang sedang kesusahan dan tetap mengajarkan siswa cara menghargai sesama, tidak membeda-bedakan yang mana kawan di rumah dan disekolah karena ada anak-anak yang rumah dekat atau saudara mereka akan lebih akrab dengan mereka dan tidak mau berbaur dengan kawan, anak-anak di biasakan untuk saling mengenal satu sama lain, saling membantu antar sesama seperti bergotong royong di sekolah maupun saling membantu kawan di saat kesulitan sehingga anak-anak terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik dalam bersosial, kemudian kita juga selalu menerapkan jiwa-jiwa saling menghargai satu sama lain kerna kita menegaskan di sekolah tidak ada yang berbeda jadi semuanya sama, untuk menjaga alam sekitar atau lingkungan kita sudah ada peraturan dari sekolah.<sup>110</sup>

Guru B menjawab:“ jawaban nya sama seperti guru A yaitu membiasakan siswa untuk saling bekerja sama, membantu kawan yang sedang kesusahan dan tetap mengajarkan siswa cara menghargai sesame anak-anak kita biasakan untuk menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga tanaman agar tidak rusak serta menyiramnya, karan setiap kelas sudah kita bagikan yang piket jadi kita hanya mengarahkan anak-anak saja jadi bersosial bukan saja hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam sekitar dan seberapa peka kita terhadap apapun di depan kita.<sup>111</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru SDN Kajhu Aceh Besar tentang upaya dalam mengubah akhlak dan tingkah laku yang di terapkan guru kepada murid dalam penanaman nilai-nilai relegius, pertanyaannya yaitu:

“apakah ada upaya dalam mengubah akhlak dan tingkah laku yang negative terhadap siswa?

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>111</sup> Wawancara dengan guru B SDN Kajhu Aceh Besar, Jumat 18 juni 2021

Guru A menjawab:“lebih membiasakan siswa dan mengontrol siswa agar selalu optimis dalam menjalankan peraturan di sekolah dan selalu mengarahkan siswa untuk berperilaku baik di sekolah maupun dirumah tetap membimbing siswa sesuai dengan jalurnya dan tetap mencari hal-hal yang baru dalam sebuah perubahan.<sup>112</sup>

Guru B menjawab:“tetap dengan jawaban yang sama selalu mengingatkan siswa terus menerus dan tidak bosan-bosan mengontrol siswa melakukan hal-hal yang positif tetap membimbing siswa dengan sabar dan ikhlas dan selalu memberikan hal yang terbaik untuk siswa dan apabila metode yang diberikan masih kurang kita mencari metode yang lain agar mampu membimbing siswa dengan sepenuh hati.<sup>113</sup>

### **C. Pembahasan hasil penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan di SDN Kajhu Aceh Besar dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti ingin membahas sebagai berikut:

#### **1. cara penanaman nilai-nilai religius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar**

Penanaman nilai-nilai religius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar yang berhubungan dengan pendekatan nilai-nilai religius yang dikemukakan oleh Zurkarnain yaitu:

##### **a) nilai ibadah**

membiasakan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan yang diterapkan di SDN Khaju Aceh Besar seperti membaca yasin setiap jumat, sholat dhuha, sholat zuhur berjamaah bagi kelas tinggi membaca asmaul husna ,menghapal ayart-ayat pendek ataupun doa-sehari-hari dan membiaskan siswa selalu rapi baik dari segi pakaian juga di biasakan untuk memakai jilbab tidak keluar rambut, bagi laki-laki memakai peci dan memakai

<sup>112</sup> Wawancara dengan guru A SDN Kajhu Aceh Besar, Kamis 17 juni 2021

<sup>113</sup> Wawancara dengan guru B SDN Kajhu Aceh Besar, Jumat 18 juni 2021

baju yang muslimah di hari jumat, serta membiaskan siswa melakukan tingkah laku yang baik kepada guru, orang tua, teman maupun kepada alam sekitar selalu mengawasi mereka karna itu merupakan tanggung jawab guru di sekolah sehingga semua guru wajib mengawasi perkembangan anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

b) Nilai jihad (Ruhul Jihad)

menjadikan metode bercerita, bermain, bertausiah, sosialitas anak dalam menanamkan nilai juhud kepada anak yang mendorong sikap anak dalam memahami kehidupan dengan berbuat baik kepada manusia, mematuhi perintah Allah, dan bersahabat dengan alam, seperti bercerita yang paling sering di berikan pada anak-anak yaitu tentang baginda nabi kita Muhammad SAW dimana saya bercerita tentang mengenal siapa beliau dan mengenal akhlak, tingkah laku, serta perilaku sehari-hari beliau yang harus kita contoh, dalam metode bermain kita selalu menginspirasi anak dan mendorong semangat anak dalam belajar dan dalam metode bermain anak-anak bisa berbaur bersama kawan-kawan di sekolah dan mengajarkan mereka dalam bersosial dengan baik dan mengajarkan mereka bekerja sama dalam melakukan segala hal, menumbuh kembangkan nilai-nilai sosialitas anak-anak di biasakan untuk saling mengenal satu sama lain, saling membantu antar sesama seperti bergotong royong di sekolah maupun saling membantu kawan di saat kesulitan sehingga anak-anak terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik dalam bersosial, kemudian kita juga selalu menerapkan jiwa-jiwa

saling menghargai satu sama lain kerna kita menegaskan di sekolah tidak ada yang berbeda jadi semuanya sama, untuk menjaga alam sekitar atau lingkungan kita sudah ada peraturan dari sekolah, program tausiyah kita bisa melatih siswa dalam berdakwah kerna di dalam bertausiyah banyak hal yang bisa membangkitkan semangat siswa seperti tema yang kita bawakan mengingatkan perjuangan orang tua, wajib mendoakan orang tua agar di berikan rezeki biar bisa ngasih baju baru misalnya atau lainnya sehingga mereka berpikir bahwa mendoakan orang tua itu penting dan kita juga ada kegiatan bagi siswa setiap pagi yaitu bagi kelas 6 untuk bertausiyah di depan kawan-kawan minimal 3 menit yang nantinya bisa melatih siswa dalam berdakwah.

c) Nilai amanah dan ikhlas dalam konteks pendidikan

seorang guru tentunya merasa ada amanah yang wajib kita laksanakan dan menjadi tanggung jawab guru saya pribadi sangat di sayangkan apabila ada guru yang gagal dalam membarikan bimbingan dan tanggungjawabnya kepada siswa termasuk saya sendiri selalu mengintropeksi diri tentang apa yang saya lakukan terhadap rasa tanggungjawab saya sebagai seorang guru, kerna guru menjadi orang tua ketika berada di sekolah dan harus menjalan tugas sebagai orang tua secara profesional mendidik anak-anak sehingga itu menjadi tanggungjawab layaknya seperti orang tua yang harus mendidik anaknya dengan baik dan manjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri, orang tua di rumah sudah mengamanahkan kepada guru di sekolah sehingga itu

harus menjadi tanggung jawab guru di sekolah dan setiap pekerjaan yang sudah diamahkan kita harus benar-benar ikhlas dalam menjalankannya karena ketika kita tidak ikhlas kita pasti akan merasakan hal yang menganjal pada diri kita jangankan bagi seorang guru yang memang mendidik anak-anak harus ikhlas dan sabar.

d) Akhlak dan kedisiplinan

kedisiplinan siswa itu wajib diterapkan karna itu sebagai pondasi dalam menuntut ilmu pengetahuan, baik dari kedisiplinan waktu, berpakaian dan lainnya jadi kita selalu mengingatkan anak-anak tentang sikap kedisiplinan karna kedisiplinan sangat diperlukan didalam mendidik anak-anak yang nantinya bisa enjadi kebiasaan yang baik bagi siswa dan mampu di terapkan di kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun di dalam masyarakat tetapi bukan hanya murid yang wajib menegakan kedisiplinan di sekolah tetapi juga guru karna guru menjadi contoh dan model bagi Seluruh murid sekolah mengingatkan dan terus mengontrol anak-anak yang mempunyai tingkah laku negative untuk terus membiasakan agar melakukan hal-hal yang positif di sekolah karna anak-anak tidak bisa hanya kita ingatkan sekali tetapi juga kita harus benar-benar memantau perkembangannya kemudian guru juga menyuruh siswa benar-benar mengaplikasikannya di sekolah, di rumah maupun di dalam masyarakat karena akhlak sangat penting di perbaiki apalagi anak-anak sejak dini akhlak dan karakter perlu di bentuk agar menjadi kebiasaan yang baik dan terbawa hingga besar, dan membiasakan siswa

dalam menerapkan keteladanan dengan mengubah akhlak yang buruk, karakter, dan sikap sehari-hari yang berdampak negative.

## **2. hambatan dalam penanaman nilai-nilai religius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar**

setiap kegiatan pastinya ada hambatan yang terjadi dari hasil wawancara dan observasi yang saya dapatkan ada beberapa hambatan yang sering terjadi yaitu:

- a) menanamkan nilai-nilai religius di SDN Kajhu Aceh Besar seperti waktu pelaksanaan karna masih banyak program yang ingin di buat karena sekarang daring jadi susah untuk mengehendle dan melaksanakan kegiatan
- b) dalam memberikan keteladanan hanya sebagian kecil siswa tidak mengikuti sehingga kita harus super tegas dan mengontrol
- c) berbeda pendapat antara wali murid dan orang tua sehingga saya harus memilih jalan aman terhadap pelaksanaannya
- d) mengingatkan anak-anak tapi susah untuk dilakukan atau sebagian anak kelas tinggi hanya mengiyakan tapi tidak mengerjakan.
- e) hambatan terhadap pelatihan atau penyuluhan hanya sebagian kecil guru kurang berpartisipasi dan tidak mengikuti sehingga mereka ketinggalan informasi yang terjadi nanti dilapangan tidak mengerti.
- f) dalam mengevaluasi dan mengontrol jalannya kegiatan hambatannya karena sekarang covid dan daring jadi susah untuk mengontrol dan memastikan perkembangan siswa hanya melalui via online

- g) hambatan menumbuhkembangkan nilai-nilai sosialitas terhadap siswa di lapangan anak-anak banyak yang memilih milih kawan dalam bersosial sehingga mereka tidak peduli dengan kawan yang lain, dan banyak yang mengganggu kawan-kawannya ketika di lapangan maupun di kelas
- h) beberapa anak yang masih melanggar dan tidak peduli terhadap kedisiplinan di sekolah dan susah untuk dinasehatkan

### **3. upaya dalam penanaman nilai-nilai religius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar**

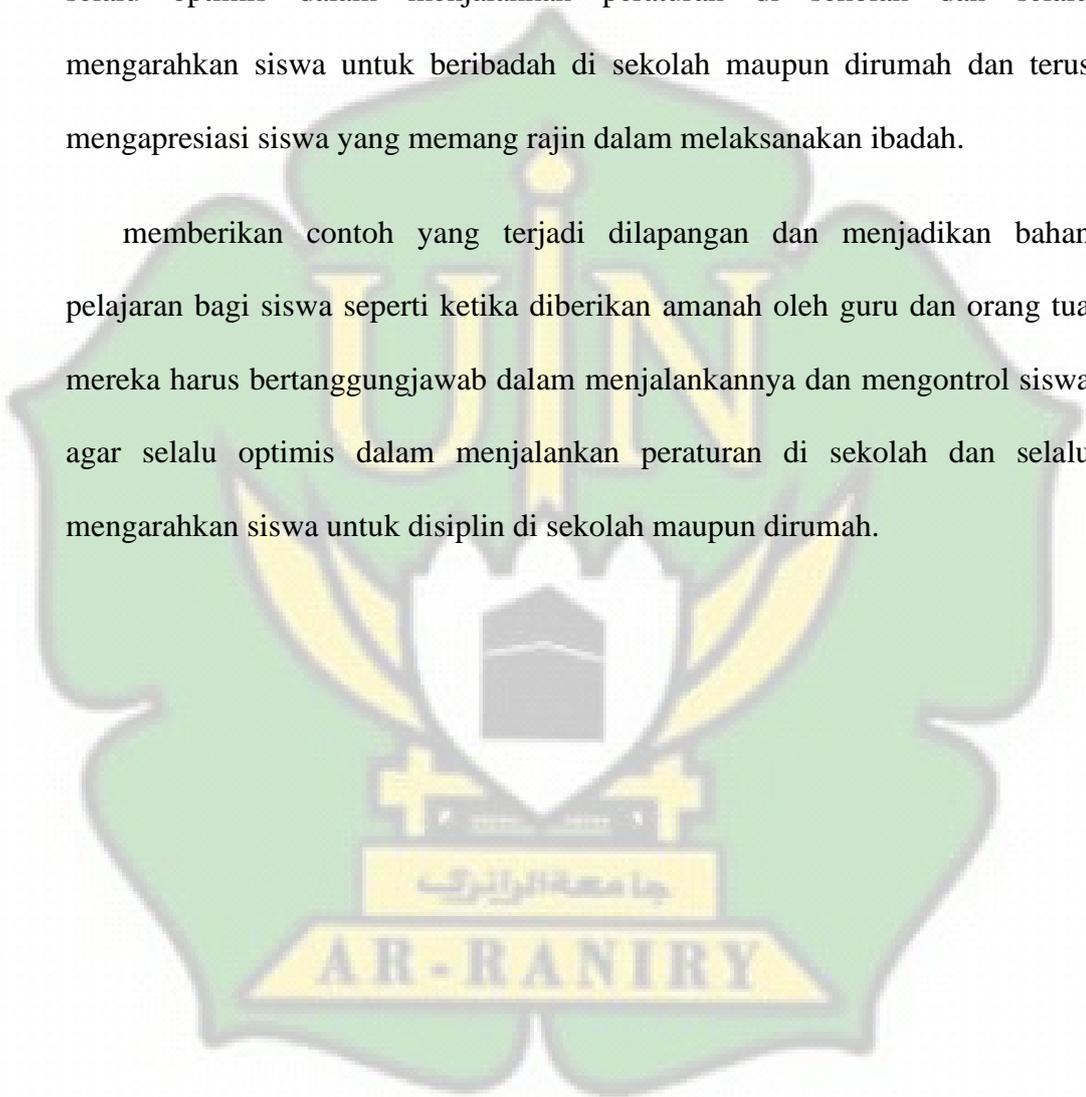
tetap memberikan jalan yang terbaik saling bekerja sama antara kepala sekolah dan guru juga wali murid agar terus mengontrol jalannya program yang telah di tetapkan, tetap sabar dalam mengingatkan siswa dan yang pastinya sebagai guru mempunyai tanggung jawab kepada siswa kita harus ikhlas dalam menerapkan dan mendidik siswa tetap harus mengingatkan, menasehati dengan tidak bosan-bosan karna anak-anak karakternya masih mudah di bentuk kita sebagai guru harus terus memantau perkembangan anak.

mencari jalan keluar dan tetap pada prinsip yang sama yaitu saling bekerja sama antara guru dengan kepala sekolah dan wali murid terhadap berjalannya program tersebut tetap memantau perkembangan anak dan tetap mengingatkan anak tanpa berhenti dan bersikap tegas apabila anak nya memang susah untuk di ingati.

sesering mungkin mengevaluasi dan mengadakan rapat serta memberikan penyuluhan yang mampu meningkatkan kinerja guru agar guru yang bukan di

bidangnya paham tentang program-program di SDN Kajhu terutama di bidang keagamaan, dan upaya lebih banyak meluangkan waktu dan lebih melihat perkembangan anak. lebih membiasakan siswa dan mengontrol siswa agar selalu optimis dalam menjalankan peraturan di sekolah dan selalu mengarahkan siswa untuk beribadah di sekolah maupun di rumah dan terus mengapresiasi siswa yang memang rajin dalam melaksanakan ibadah.

memberikan contoh yang terjadi dilapangan dan menjadikan bahan pelajaran bagi siswa seperti ketika diberikan amanah oleh guru dan orang tua mereka harus bertanggungjawab dalam menjalankannya dan mengontrol siswa agar selalu optimis dalam menjalankan peraturan di sekolah dan selalu mengarahkan siswa untuk disiplin di sekolah maupun di rumah.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan di SDN Kajhu Aceh Besar, dapat peneliti ambil kesimpulan:

1. Penanaman nilai-nilai religius melalui program keagamaan di SDN Kajhu Aceh Besar yaitu program keagamaan khusus dimana anak-anak dibentuk karakter sejak dini, dan peningkatan akidah karna akidah kepada siswa/siswi SDN Kajhu Aceh Besar sangat penting dengan cara menerapkan nilai-nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas dalam konteks pendidikan dan akhlak dan kedisiplinan, adapun program yang di terapkan yaitu membaca yasin setiap jumat pagi, melakukan sholat dhuha, pada hari senin sampai kamis setelah kultum ada Tanya jawab seputaran keagamaan kemudian hapalan surah-surah pendek minimal jus 30 yang akan di setor nantinya kepada wali kelas dan pembacaan asmaul husna setiap hari sabtu pagi. Di SDN Kajhu Aceh Besar membiasakan siswa melakukan hal-hal positif di sekolah membiasakan baca yasin setiap jumat, dari segi pakaian juga di biasakan untuk memakai jilbab tidak keluar rambut, bagi laki-laki memakai peci dan memakai baju yang muslimah serta bersosialitas yang baik dengan lingkungan sekitar.
2. Hambatan terhadap program dalam menanamkan nilai-nilai religius di SDN Kajhu Aceh Besar seperti waktu pelaksanaan karna masih banyak program yang ingin di buat karena sekarang daring jadi susah untuk mengehendle dan

melaksanakan kegiatan untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai sosialitas terhadap siswa di lapangan anak-anak memilih milih kawan dalam bersosial sehingga mereka tidak peduli dengan kawan yang lain, dan banyak yang mengganggu kawan-kawannya ketika di lapangan maupun di kelas dan beberapa anak yang masih melanggar dan tidak peduli terhadap kedisiplinan di sekolah dan susah untuk dinasehatkan

3. Selanjutnya upaya dalam mengatasi hambatan tersebut adalah tetap memberikan jalan yang terbaik saling bekerja sama antara kepala sekolah dan guru juga wali murid agar terus mengontrol jalannya program yang telah di tetapkan, tetap sabar dalam mengingatkan siswa dan yang pastinya sebagai guru mempunyai tanggung jawab kepada siswa kita harus ikhlas dalam menerapkan dan mendidik siswa tetap harus mengingatkan, menasehati dengan tidak bosan-bosan karna anak-anak karakternya masih mudah di bentuk kita sebagai guru harus terus memantau perkembangan anak, lebih membiasakan siswa dan mengontrol siswa agar selalu optimis dalam menjalankan peraturan di sekolah dan selalu mengarahkan siswa untuk beribadah di sekolah maupun dirumah dan terus mengapresiasi siswa yang memang rajin dalam melaksanakan ibadah.

#### B. Saran

1. Agar penelitian ini menjadi masukan serta membangkitkan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai religius terhadap anak usia dini.

2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda sehingga bisa menutup kekurangan dan melahirkan teori-teori baru nantinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alim Muhammad, (2011) *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, ( 2007), *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur ;Teknik dan Teori*, Surabaya: Grunded, Bina Ilmu
- Arikunto Suharsimi, (2005) ,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta: Bina Aksara
- Armai Arief (2012), *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Bambang Irawan, (2010) , *The Power of Shalawat*, Solo: Tiga Serangkai, 2010
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka utama
- Depdiknas,(1988), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka E Mulyasa, ( 2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustari Mohamad (2014), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fadlillah Muhammad dan Lilif Muallifatu Khorida,(2013) *Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fathurrohman Muhammad,(2015), *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,Yogyakarta: Kalimedia

- Kurniasih Imas, (2010), *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw*  
Yogyakarta: Pusta karva
- Moeslichatoen,(2014), *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* Jakarta:  
Rineka Cipta
- Muchtar Heri Jauhari , (2015), *Fikih Pendidikan* Bandung:Pt Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, (2006) *Nuansa baru pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja  
Grafindo persada
- Muhaimin, (2012) *Paradigma Pendidikan Islam*,Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya
- Muhaimin, (2014) *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, jakarta:PT. Raja Grafindo  
Persada
- Mustari Mohamad, (2012),*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta:  
Rajawali Pers
- Naim Ngainun,( 2012) *Character Building*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Q.S Mumtahirah ayat 4
- Q.S Al-Munafiqun Ayat 4
- Ramayulis, (2004), *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Sahlan Asmaul,  
*Mewujudkan Budaya Relegius Di Sekolah*, Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Saifudin Azwar,(2003), *Metode Penelitian*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar Suyadi,  
(2013) *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* Bandung: Remaja  
Rosda karya
- Tohirin,(2011 *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,Jakarta: PT. Raja  
Grafindo

Umar Nasruddin dan Sugiri Syarief, (2010), *Fikih Keluarga*, Jakarta: Mitra Abadi

Press

